GEOWISATA INDONESIA

BUNDLING ARTIKEL MAHASISWA MATA KULIAH GEOWISATA

SEMESTER GENAP 2019/2020

DAFTAR GEOWISATA

Anak Krakatau
Aroma Belerang Yang Menyenangkan
Banyuwangi Memberi Cerita
Bromo Geopark
Bukit Kasih Manado Mengagumi Keindahan Alam dan Spritual
Kaldera Danau Tondano Keindahan Alam dan Manfaat untuk Kehidupan
Keindahan Gunung Ijen
Keindahan Telaga Sarangan
Melepas Penat Di Pantai Pandawa
Menelusuri Uniknya Delta Mahakam
Menengok Gunung Tambora; Gunung Paling Mematikan Dalam Sejarah
Menengok Indahnya Paras Pantai Gatra
Mengintip Budaya Tuan Rumah Danau Toba
Mengintip Pesona Unik Pulau Labengki
Menikmati Keindahan Nasional Gunung Rinjani
Menikmati Senja di Danau Singkarak
Menjelajah Candi Kedaton
Menjelajah Goa Terpanjang di Indonesia
Mutiara di Kawasan Bromo
Ngarai Sianok Destinasi Geopark Nasional di Kota Bukittinggi
Pantai Cantik di Pacitan itu Bernama Klayar
Pantai Seruni Surga Tersembunyi Milik Yogyakarta
Pesona Alam Yang Terbentuk Oleh Proses Alami
Pesona Kuta Mandalika
Rentannya Kars Sawarna Kubah Bayah
Sangiran; The Home Land of Java Men
Telaga Wahyu Magetan
Wisata Gunung Wilis Gunungagung

05211640000108
Naufal Nediasa G

Anak Krakatau

Siapa yang tidak tahu Gunung Anak Krakatau? Muncul pada tahun 1927, 40 tahun setelah letusan yang dahsyat Gunung Krakatau. Gunung ini terletak pada Pulau Anak Krakatau, yang merupakan pulau vulkanik kecil. Pulau tersebut berada di antara Pulau Sertung di bagian baratnya dan Pulau Rakata Kecil atau Pulau Panjang di bagian timurnya. Pulau ini didominasi oleh Gunung Anak Krakatau sendiri yang selalu aktif.

Sejak awal kemunculannya, hanya dengan jeda beberapa bulan, gunung ini selalu meletus kecil-kecilan dengan tipe "Stromboli", berupa letusan eksplosif yang memancarkan material baru ke udara, untuk membangun tubuhnya. Saat ini, Gunung Anak Krakatau merupakan salah satu dari 17 gunung api di Indonesia yang berstatus Waspada (level II) karena letusannya.



Wisata Gunung Krakatau

Walaupun sering terjadi letusan, wisatawan masih diperbolehkan mengunjungi Gunung Anak Krakatau hingga 29 Juni 2018. Namun, wisatawan harus terlebih dahulu mengurus Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI) minimal 7 hari sebelum waktu kunjungan dan sekali kunjungan minimal 30 wisatawan. Terdapat 2 gerbang masuk yang difungsikan sebagai pos pengamatan aktivitas vulkanik Anak Krakatau, yaitu: melalui Pantai Carita atau Pantai Anyer, Pesisir Barat Banten, dan kedua melalui Dermaga Canti, yang berada di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Gerbang kedua lebih banyak diminati wisatawan, dikarenakan Anggaran perjalanan yang lebih murah dengan berbagai paket wisata yang menarik.

Contohnya, salah satu paket wisata Gunung Anak Krakatau menawarkan wisatawan untuk mengunjungi Pulau Sebuku Kecil, Pulau Sebuku Besar, Pulau Sebesi, Pulau Umang-Umang dan Lagoon Cabe. Paket tersebut termasuk ongkos Pulang-Pergi dengan penginapan 1 hari 1 malam di Pulau Sebesi dengan makan 4x. Tak lupa terdapat pemandu wisata asli untuk memandu simaksi Gunnung Anak Krakatau dan Pulau Umang-Umang. Wisatawan juga mendapatkan bonus foto-foto selama wisata dan pada hari terakhir, wisatawan dapat berpesta BBQ. Semua paket ini ditawarkan hanya ongkos berkisar 460.000 /orang. Cukup menarik bukan?

05211640000108
Naufal Nediasa G



Festival Krakatau

Festival Krakatau merupakan salah satu perhelatan kebudayaan unggulan dari Provinsi Lampung yang rutin diadakan setiap tahun sejak tahun 1990. Festival ini dinamakan dari Gunung Krakatau merupakan parade kebudayaan yang mengangkat kekayaan budaya dan tradisi yang dimiliki Lampung. Selain itu, perhelatan ini juga menjadi ajang promosi berbagai potensi pariwisata yang ada di tiap kabupaten dan kota di Provinsi Lampung.





Festival ini diramaikan dengan karnaval, atraksi seni tradisional, pameran, dan berbagai lomba. Karnaval diisi dengan parade busana tradisional dari dua suku besar di Lampung, yaitu Sai Batin dan Pepadun. Di sana ditampilkan pula kesenian topeng tradisional tupping dan sekura, yang merupakan kesenian khasa seni tradisional Lampung. Karnaval juga dimeriahkan peragaan busana kreasi kontemporer dari bahan kain tapis. Selain itu, atraksi unik seperti parade baris berbaris polisi cilik, marching band, dan gajah-gajah dari Taman Nasional Way Kambas juga ikut meramaikan Festival Krakatau.

Aroma Belerang yang Menyenangkan

Sejuk dan menyegarkan. Itulah dua kata yang paling cocok untuk menggambarkan kondisi udara di dataran tinggi Dieng. Lokasi wisata yang berada di antara dua kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara ini selalu memikat para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Berada di ketinggian 2.306 mdpl Dieng menjadi kawasan wisata dengan udara yang sejuk dan dingin yang selalu ramai setiap akhir pekan dan liburan. Lokasi ini memang sangat cocok untuk dijadikan destinasi tujuan wisata untuk menghabsikan waktu liburan ataupun melepas penat dikala akhir pekan tiba.



Pemandangan dari atas Dataran Tinggi Dieng

Banyak spot-spot yang dapat dikunjungi dalam perjalan ke dataran tinggi Dieng ini, salah satunya ada Kawah Sikidang. Spot ini terletak di Desa Dieng Kulon, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, sebelah timur Dieng, berjarak sekitar 3 km dari pusat kawasan Dataran Tinggi Dieng. Saat pertama kali memasuki kawasan kawah Sikidang, para wisatawan akan disuguhkan pemandangan kepulan-kepulan asap putih yang berasal dari tempat yang berbentuk seperti kolam berisikan air mendidih dengan bau belerang yang sangat menusuk di hidung.

Kawah ini sering menjadi tempat paling sering dikunjungi oleh wisatawan karena sangat mudah dicapai dan menawarkan pemandangan alam yang sangat indah. Kawah Sikidang terbentuk pada periode letusan ketiga Gunung Api Dieng, bersama dengan beberapa titik letusan dan kubah lava, seperti Kawah Sikunang, Gunung Pakuwaja, dan Kubah Kunir. Keistimewaan kawah sikidang adalah lokasinya terletak di sebuah tanah yang datar sehingga pengunjung dapat melihat dengan jelas adanya letusan di permukaan kawah serta adanya gas yang muncul dari Kawah Sikidang ini. Tidak seperti kawah dari sebuah gunung secara umumnya yang terletak di puncak gunung sehingga menyulitkan dalam mencapainya, itu pun kadang kawah yang ada terletak jauh di kedalaman kubah sehingga tidak mudah untuk melihatnya.

Selain menikmati pemandangan alam yang menakjubkan, di kawasan ini juga menyediakan beberapa wahana yang disewakan untuk menambah keseruan liburan para wisatawan. Mulai dari persewaan sepeda motor trail, dan ATV yang dapat digunakan untuk mengelilingi kawah Sikidang dan menikmati indahnya kawasan ini dari berbagai sudut tempat sepuasnya tanpa batasan waktu. Bagi para wisatawan yang doyan untuk memacu adrenalinnya, di kawasan ini terdapat wahana flying fox. Selain memacu adrenalin, wisatawan pun dapat menikmati indahnya pemandangan dari atas harness yang menggantung dibawah tali baja yang menjuntai membelah kawas Sikidang ini. Bagi wisatawan yang gemar mengabadikan momen liburannya namun, menginkan hasil yang bagus dan berkesan, di kawasan ini juga terdapat jasa fotografer lengkap dengan properti pendukungnya, mulai dari mobil jeep, tunggangan kuda, hingga burung hantu yang siap untuk diajak foto bareng. Tentunya wahana-wahana memiliki tarif yang dipatok namun, tarif tersebut akan sebanding dengan pengalaman yang akan didapat dan menambah keseruan liburan di kawasan kawah Sikidang ini.



Pelataran Kawah Sikidang

Selesai berkegiatan yang menguras energi, jangan lupa untuk mencicipi makanan khas yang terdapat di kawah Sikidang yaitu telur rebus. Namun, bukan sembarang telur rebus yang dijual di kawasan kawah ini, melainkan telur rebus yang dimasak dengan cara dimasukkan kedalam kawah yang mendidih. Sebenarnya secara tampilan dan rasa, telur rebus ini sama dengan tampilan dan rasa telur rebus secara umumnya, hanya saja atraksi para penjaja yang memanfaatkan air panas mendidih tiada henti dari kawah untuk mematangkan telur ini dengan menggunakan alat sejenis pancing yang terbuat dari bambu sungguh unik dan tidak ada di tempat lain. Selain itu, disekitar kawasan kawah Sikidang banyak terdapat warung-warung kecil yang menjual berbagai makanan khas bumi Dieng. Seperti, jamur goreng, kentang goreng, dan aneka nasi dan lauk khas Dieng serta kopi purwaceng yang nikmat diminum untuk menghangatkan badan. Wisatawan juga dapat membeli berbagai aneka souvenir khas Dieng dan kawah Sikidang seperti, rangkaian bunga lavendar, aneka batuan kawah, pernak-pernik perhiasan khas Dieng,

serta hasil bumi dari tanah Dieng. Semua itu dapat dibeli di pasar yang terletak di dekat pintu masuk kawah Sikidang.



Penjaja Telur Rebus Kawah siap beraksi

Namun perlu diingat bahwa seperti pada kawah-kawah yang lain, Kawah Sikidang ini memiliki kandungan belerang yang cukup tinggi sehingga gas yang keluar juga mengandung belerang sehingga sangat beracun dan dapat berbahaya bagi kesehatan. Untuk tujuan keamanan bagi pengunjung di sekitar kawah Sikidang sudah dibangun pagar yang terbuat dari kayu, yang fungsinya sebagai pembatas agar tidak ada wisatawan yang terlalu dekat dengan kawah agar terhindar dari paparan gas beracun Kawah Sikidang. Sebagai tindakan pencegahan sebaiknya tidak melewati batas pagar kayu dan menaati peraturan yang ada serta selalu gunakan masker pelindung hidung yang banyak dijual di sekitar pintu masuk kawah Sikidang.

Oleh: Kresno Radite T. W | 03311640000060 | Geowisata - A






banyuwangi

memberi cerita

Mencari keindahan alam sebagai alternatif dari *refreshing* ditengah penatnya kehidupan tentu dapat menjadi pioritas para penikmat *travelling.* Banyuwangi merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki beragam objek wisata dengan keindahan alamnya yang sangat mengundang para wisatawan, salah satunya ialah saya. Pada bulan November lalu, ditengah kondisi perkuliahan yang cukup padat, saya dan beberapa teman memberanikan diri untuk keluar sebentar mencari hiburan dengan berkunjung ke kota yang kerap dijuluki Kota Petualang, yaitu Banyuwangi.

Tidak perlu menghabiskan waktu dan biaya yang besar, Banyuwangi sudah dapat memberi cerita baru untuk pengunjungnya. Dengan pesona alam yang sangat nyata, angin yang terus bernyanyi, serta kicauan burung yang terus bersenandung, sudah cukup untuk menemani saya berdiam diri hanya untuk menghirup udara dan menikmati pemandangan yang ada. Berkungjung ke Taman Nasional Baluran menjadi tujuan pertama kami. Kala itu, waktu sudah menunjukkan pukul empat sore, angin sudah saling menyapa kami, pada saat itulah sebagai wisatawan yang difasilitasi dengan keindahan alam yang ada, harus segera mengabadikan momen tersebut dengan kameranya masing-masing. Kemudian, ketika sudah menjelang gelap, kami pun bergegas ke penginapan yang sungguh menjual keindahan alamnya, yaitu Bamboo & B. Keesokannya kami pun mencari tempat wisata yang belum banyak diketahui, sepeti Air Terjun Kalibendo. Untuk mencari sensasi alam lainnya, hari selanjutnya kami pun menghabiskan waktu di Hotel Dialoog. Kedua penginapan tersebut memberikan pengalaman yang cukup berbeda namun saling menjual keindahan alam sebagai jaminannya. Sungguh menarik bukan?

Astrid Triafany Ayunda - 02411640000178



Bromo Geopark

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru adalah taman nasional di Jawa Timur, Indonesia, yang terletak di wilayah administratif Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang

Gambar 1. Pemandangan Pegunungan Bromo

dan Kabupaten Probolinggo. Taman yang bentangan barat-timurnya sekitar 20-30 kilometer dan utara-selatannya sekitar 40 km ini ditetapkan sejak tahun 1982 dengan luas wilayahnya sekitar 50.276,3 ha. Di kawasan ini terdapat kaldera lautan pasir yang luasnya ±6290 ha. Batas kaldera



lautan pasir itu berupa dinding terjal, yang ketinggiannya antara 200-700 meter.

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru ini mempunyai beberapa tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan setiap harinya. Kita dapat mengunjungi beberapa tempat wisata tersebut dengan menyewa jip atau kendaraan yang disewakan oleh warga lokal. Kita juga dapat menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor atau mobil. Namun untuk mobil pribadi disarankan membawa mobil yang memiliki power tinggi seperti Fortuner, Pajero Sport, Jeep, dsb. Jika kita memilih untuk menyewa jip, maka penyewa akan menawarkan darimana kita nanti akan naik. Beberapa penyewa jip juga menawarkan penjemputan dari Kota Malang. Kita juga dapat menyewa jip dari Pendopo Wonokitri, dimana menjadi pemberhentian terakhir untuk wisatawan yang datang membawa mobil. Harga yang ditawarkan untuk menyewa jip sendiri biasanya dari Rp. 500.000 hingga Rp. 750.000 dimana harga ini termasuk sangat terjangkau.

Jika kita datang malam hari, kita dapat menunggu *sunrise* di tempat yang bernama Penanjakan 1 dan Penanjakan 2.



Penanjakan 1 sendiri merupakan spot popular yang sudah sangat terkenal untuk menunggu terbitnya matahari di pegunungan Bromo dimana tempat ini memiliki ketinggian 2.770 mdpl. Sedangkan Penanjakan 2 berada di desa Seruni dan terletak cukup jauh dari Penanjakan 1. Tempat ini menjadi alternative apabila dirasa Penanjakan 1 terlalu padat oleh wisatawan.

Setelah menikmati keindahan matahari terbit, kita dapat mengunjungi obyek wisata lain yang ada di kawasan tersebut. Kita juga tidak perlu bingung untuk mencari sarapan karena di sekitar Penanjakan 1 banyak warung makan dan tempat oleh-oleh. Selanjutnya kita dapat meneruskan perjalanan kita ke kaldera pegunungan Bromo, yaitu Pasir Berbisik.



Gambar 2. Sunrise di Penanjakan 1

Pasir berbisik ini merupakan hamparan pasir yang sangat luas yang membentang di area Bromo. Pasir Berbisik ini berada disebelah timur kawah Bromo, yakni di ketinggian 2000m dari permukaan laut. Pasir berbisik juga sering kali dijadikan bagian dari paket wisata Bromo. Tempat ini sangat populer dan menarik untuk dikunjungi wisatawan dalam atau manca negara. Banyak film dalam negeri yang memakai tempat ini sebagai latar film tersebut, seperti Tendangan Dari Langit. Tempat ini sangat bagus untuk menjadi spot foto para wisatawan karena sangat luas dan memiliki pencahayaan yang bagus. Di tempat ini juga banyak warga Tengger yang menyewakan kudanya.



Gambar 3. Foto di Pasir Berbisik, Bromo

Kita dapat melanjutkan perjalanan kita ke tempat yang bernama Padang Savana. Tempat ini cukup dekat dengan Pasir Berbisik. Padang Savana sendiri adalah sebuah hamparan padang rumput yang luas yang berada di sisi selatan gunung bromo. Sepintas hamparan savana bromo berupa bukit – bukit hijau nan indah yang menyerupai bukit Teletubbies dalam film anak – anak. Di padang savana ini anda akan menikmati keindahan padang savana dengan berbagai pemandangan hijau. Disini ada banyak sekali alang alang serta tanaman lain yang terhampar luas yang merupakan keindahan dari padang savana



bromo. Hal ini membuat tempat ini sangat indah untuk dijadikan spot foto.



Gambar 4. Padang Savana

Tempat terakhir yang dapat kita kunjungi adalah Kawah Gunung Bromo. Kawah ini memiliki garis tengah ± 800 meter (utara-selatan) dan ± 600 meter (timur-barat). Sedangkan daerah bahayanya berupa lingkaran dengan jari-jari 4 km dari pusat kawah Bromo. Karena Gunung Bromo termasuk gunung yang masih aktif maka kita dapat melihat kepulan-kepulan asap pada kawah tersebut. Namun sebelum kita mendaki ke kawah tersebut, kita akan berjalan cukup jauh apabila kita menyewa jip. Namun di perjalanan menuju kawah kita akan disuguhkan pemandangan dan Pura Luhur Ponten. Pura ini adalah tempat untuk bersembahyang umat hindu masyarakat Tengger. Ketika kita sampai diatas, maka kita akan disuguhkan pemandangan yang sangat indah dimana kita dapat melihat kawah dan pemandangan lain.

Dari berbagai tempat wisata tersebut, kita dapat mengetahui bahwa Taman Nasional Bromo Tengger Semeru merupakan tempat yang sangat indah untuk dikunjungi. Selain menarik pengunjung



Gambar 5. Kawah Gunung Bromo

dalam bidang pariwisata, tempat ini juga sangat cocok untuk pengunjung yang ingin melakukan penelitian atau melihat keanekaragaman yang ada di sekitar Taman Nasional ini. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita harus menjaga kelestarian lingkungan yang ada di sekitar pegunungan ini. Hal ini dapat kita lakukan dengan membuang sampah pada tempatnya dan senantiasa berperilaku sopan di kawasan ini.



Gambar 6. Pemandangan Pura dari atas kawah

BUKIT KASIH MANADO

MENGAGUMI
KEINDAHAN ALAM
DAN SPIRITUAL



GEOWISATA A - 052117400000122 - NAUVAL RENDRAHADI









PUSAT SPIRITUAL 5 AGAMA DAN PENGOBATAN ALAMI

BUKIT KASIH

Merupakan obyek wisata alam dan religi yang terletak di Bukit Kasih Kanonang, Desa Kanonang Empat, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara.

Wisata ini dibangun pada tahun 2002 sebagai pusat spiritual agar dapat berkumpul, bermeditasi dan beribadah berdampingan di bukit yang indah dengan pemandangan asri dan hijau. Bila kita ingin berkunjung ke bukit ini melalui Pusat Kota Tondano, maka kit perlu menempuh 25 km lagi kearah barat Kota.

Bukti ini merupakan sebagai simbol keberagaman dan kedamaian beragama dengan hadirnya tempat rumah ibadah Katolik, Protestan, Islam, Hindu, Budah dan Konghucu. Oleh karena itu dibangunlah tugu monumen kasih yang menjadi simbol perdamaian dengan perbedaan yang ada ditanah air.

Ditempat ini juga terdapat tempat pemandian air panas yang bersumber dari kawah gunung Soputan. Gunung Soputan merupakan salah satu gunung api yang aktif, air panas dan belerang digunakan untuk pengobatan dan pelepas lelah secara tradisional sambil rendam.

Namun ada hal yang menarik pada lereng gunung Soputan ini, yakni terdapat dua batu besar dengan ukiran wajah manusia. Konon menurut warga lokal, batu tersebut merupakan wajah dari legenda Toar & Lumimuut.

Di wisata ini bila kita ingin menuju ke bukit itu kita perlu menelusuri anak tangga yang cukup panjang jaraknya. setibanya diatas kita dapat dengan leluasa menyaksikan pemandangan yang indah nan hijau

Jam operasional: 08.00 - 18.00
Biaya : Rp. 5000,00
Lokasi : Jl. Bukit Kasih Kanonang, Desa Kanonang Empat, Kec. Kawangkoan Barat,Kab. Minahasa, Sulawesi Utara.

TUGAS MATA KULIAH PENGAYAAN GEOWISATA

Kaldera Danau Tondano : Keindahan Alam dan Manfaat untuk Kehidupan

Disusun oleh :
Faricha Khairunnafi
02411640000033
Pengayaan Geowisata-A

Departemen Teknik Sistem dan Industri
Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2020

Kaldera Danau Tondano : Keindahan Alam dan Manfaat untuk Kehidupan

Danau Tondano, salah satu dari lima belas danau prioritas yang disepakati pada Kesepakatan Bali tahun 2009 tentang Pengelolaan Danau Berkelanjutan. Secara geografis, dari Kota Manado, Danau Tondano berada pada ketinggian 600 m dpl, dengan menempuh jarak 36 km membutuhkan waktu 50 menit untuk menuju danau tersebut. Danau ini merupakan danau terluas di Sulawesi Utara, dengan luas sekitar 48 km^2 pada musim hujan dan mengalami penurunan pada musim kemarau menjadi 44 km^2. Pasang surut air danau ini meninggalkan jejak air di permukaan tanah yang tampak jelas, menandakan bahwa air mengalami naik-turun sesuai keadaan musim. Keindahannya semakin menawan karena danau dikelilingi oleh barisan gunung dan bukit. Tiga gunung dan satu bukit yang mengelilingi area sekitar danau, terdiri dari Gunung Lambean, Gunung Kaweng, Gunung Masarang, dan Bukit Tampusu. Terdapat satu gunung yang tampak jelas, yaitu Gunung Kaweng yang menjulang tinggi dari tepi danau. Ketika dilihat dari atas menara pandang yang terdapat di tengah danau, tampak jalan-jalan penghubung seperti berada di dasar mangkuk raksasa. Jalanan yang dibangun membelah persawahan dan rawa di atas Danau Tondano, menjadikan kendaraan yang melintasi jalan tampak seperti melaju di atas hamparan rumput yang tinggi dan persawahan.



Gambar 1 Jalan Menuju Danau Tondano
Sumber : Geomagz.geologi.esdm.go.id

Secara geologis, terbentuknya Danau Tondano berawal dari erupsi sebuah gunung api besar Tondano pada periode akhir waktu geologi tersier dan awal waktu quarter yang mengahsilkan sebuah lubang raksasa (*crater*). Danau terbentuk akibat pengisian *crater* oleh aliran permukaan dari pegunungan sekitar lembah *geantiklin* Minahasa yang berbatasan dengan lengkung jurang Lembean di sebelah Tenggara dan barisan gunung-gunung, diantaranya Soputan, Tampusu, dan Mahawu (van Bemmelen, 1970).



Gambar 2 Pemandangan Danau Tondano
Sumber : indonesiakaya.com

Kandungan yang terdapat dalam Danau Tondano beragam, salah satunya adalah batuan. Batuan ini merupakan hasil dari aktivitas vulkanik gunung-gunung api yang ada di sekitar Danau Tondano. Efendi (1976) menjelaskan dalam Peta Geologi Minahasa bahwa struktur geologi Danau Tondano didominasi oleh batuan gunung api, tuva Tondano, batuan gunung api tua, endapan danau dan sungai, aluvium.



Gambar 3 Pemandangan Danau Tondano dari Sisi Selatan
Sumber : Geomagz.geologi.esdm.go.id

Keindahan Danau Tondano ini juga didukung dengan keanekaragaman hayati yang dapat ditemukan pada danau tersebut. Pada bagian bibir danau para wisatawan dapat memancing berbagai jenis ikan tawar. Jenis ikan tawar yang terkenal pada danau ini adalah ikan mujair dan sepat. Kondisi ini sangat cocok bagi para wisatawan yang memiliki hobi memancing.



Gambar 4 Bibir Danau Tempat untuk Memancing
Sumber : indonesiakaya.com

Keberadaan Danau Tondano ini juga memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan sekitarnya. Seluruh air yang terkandung dalam danau ini merupakan air tawar, sehingga dapat dimanfaatkan menjadi reservoir air untuk Provinsi Sulawesi Utara dan mengairi sawah sekitar 3000 ha. Air danau ini juga digunakan oleh PDAM Minahasa dan Manado sebagai sumber air baku untuk melayani kebutuhan harian lebih dari 150.000 penduduk. PLTA yang mensuplai listrik untuk Sulawesi Utara juga memanfaatkan air Danau Tondano sebagai sumber bahan baku. Selain itu, danau ini juga menajdi tempat peternakan unggas dan tempat budi daya perikanan karamba serta jaring apung yang memiliki luas mencapai 67.293 m^2 dengan produksi ikan mencapai 9.115 ton per tahun.



Gambar 5 Budidaya Ikan Danau Tondano
Sumber : celebes.co

Selain pemanfaatan langsung untuk kehidupan masyarakat sekitar, Danau Tondano juga memiliki daya tarik dalam bidang pariwisata. Objek wisata yang terkenal sejak lama adalah *Sumaru Endo* di Remboken dan kawasan wisata di Paleloan yang keduanya berada di bagian barat dari Danau Tondano. Pada objek wisata ini tersedia *cottage-cottage* serta rumah makan terapung. Penginapan dan rumah makan ini mulai ada sejak tahun 90an, hingga sekarang wisata alam ini ramai dikunjungi wisatawan lokal ataupun mancanegara. Suasana udara yang sejuk serta pemandangan hamparan perbukitan hijau yang ada di sekitarnya menjadi daya tarik yang begitu diminati oleh wisatawan.

Potensi lain yang terdapat pada danau ini adalah sumber air panas alami yang membentang luas di sebelah barat dan selatan Danau Tondano, dari Kecamatan Tondano Selatan, Kecamatan Kakas, dan Kecamatan Langowan Barat. Selain itu juga terdapat "Waruga" yang merupakan kuburan adat Minahasa zaman dahulu terletak di sebelah utara Danau Tondano.

DAFTAR PUSTAKA

Celebes, 2020. *Pesona Keindahan Danau Tondano di Sulawesi Utara.* [Online] Available at: https://www.celebes.co/danau-tondano [Accessed 27 Februari 2020].

Geologi, K. E. B., 2014. *Kaldera Tondano Hidup Untuk Menghidupkan.* [Online] Available at: http://geomagz.geologi.esdm.go.id/kaldera-tondano-hidup-untuk-menghidupkan/ [Accessed 27 Februari 2020].

Ghani, H. H. &. Y. A., n.d. Geowisata Solusi Pemanfaatan Kekayaan Geologi yang Berwawasan Lingkungan.

Hidup, K. L., 2015. *Gerakan Penyelamatan Danau (GERMADAN) Danau Tondano,* Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Indonesiakaya, n.d. *Danau Tondano, Terluas di Sulawesi Utara.* [Online] Available at: https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/danau-tondano-terluas-di-sulawesi-utara [Accessed 27 Februari 2020].

Negara, B. S. d. S., 2019. *Perpres Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (Geopark).* [Online] Available at: https://jdih.bssn.go.id/arsip-hukum/perpres-nomor-9-tahun-2019-tentang-pengembangan-taman-bumi-geopark [Accessed 27 Februari 2020].

KEINDAHAN GUNUNG IJEN

Anisa Gemelia Adini - 05211740000118

Liburan ini menarik bagi penulis karena diselingi saat penulis dan keluarga sedang bertamasya ke daerah Jawa Timur. Kawah ijen yang terletak di perbatasan Kabupaten Bondowoso dan Banyuwangi. Banyuwangi menjadi tempat wisata untuk para wisatawan yang sudah tidak asing lagi untuk pemula yang ingin menulusuri kawasan dataran tinggi yaitu pemukiman Gunung, dimana gunung yang berada di dalam wilaya Cagar Alam Taman Wisata Ijen Kabupaten Banyuwangi dan Bondowoso ini bernama Gunung Ijen. Gunung Ijen sendiri mempunyai ketinggian sekitar 2.400 meter diatas permukaan laut dan gunung ini menjadi salah satu yang mempunyai danau air asam terbesar di dunia.

Pada awal bulan Juni tahun 2019 lal, sebelum sampai di Banyuwangi, perjalanan pertama penulis adalah berangkat dari Jakarta bersama keluarga karena sedang ibur semester ganjil dan kakak berangkat langsung dari Jogjakarta untuk menuntut Tempat titik poin bertemu satu keluarga adalah langsung di kota Banyuwangi

Akses penulis dan keluarga untuk mencapai kota Banyuwangi adalah menggunakan pesawat. Setelah semua sudah berkumpul, penulis dan keluarga tiba di tempat penginapan Ijen yaitu Ijen Resort dan Villas. Tempat penginapan tersebut sudah dekat dengan kawasan Gunung Ijen, setelah itu penulis istirahat untuk bersiap menjelajah gunung esok harinya. Menjelang sebelum fajar, penulis dan keluarga siap untuk menaiki Gunung Ijen pada pukul 02.00 pagi buta. Blue fire atau api biru ini hanya bisa dinikmati pada malam hari, jika ingin menikmati Blue Fire tersebut harus pergi sebelum matahari terbit.

Sesaat kami sampai di tempat, kami disambut oleh penjaga dan penjual souvenir untuk memberi antisipasi menjaga diri selama berada di atas Gunung Ijen, seperti contoh masker untuk asap,







Penulis dan keluarga mulai mendaki jam dari jam 3 kurang di pagi buta, sampai di atas itu jam sudah menunjukan pukul 4 pagi. Hanya tinggal 1 jam kemunculan blue fire yang keliatan antara pukul 2 sampai 5 pagi. Ternyata setelah sampai di atas, belum tentu saya bisa liat blue fire. Untuk liat blue fire, saya harus melanjutkan perjalanan dengan menuruni kawah ijen sampai ke dasar sekitar 1 km lagi. Perjalanan turun tersendat-sendat karena beberapa yang mau turun dan naik tidak ada perbatasannya. Pendaki yang ingin turun tidak sabar karena mau buru-buru liat blue fire yang hampir hilang, yang naik juga mau buru-buru karena udah lelah di bawah dan ngga tahan asap belerang., begitulah sebaliknya

Perjalanan ini tidak bisa sampai kebawah daerah Kawah Ijen, disayangkan sekali mungkin itu menjadi hal yang tidak terduga dan kami karena sudah diperingati penjaga gunung tersebut bahwa situasi dan asap sedang tidak mendukung. Akhirnya penulis dan keluarga memutuskan untuk terus mendaki gunung mencapai puncak. Hal seperti ini tidak sia-sia karena begitu indahnya pesona Gunung Ijen yang dinikmati dari ketinggian 2.400 meter itu. Disitu penulis memandangi beberapa pesona alam yang ternyata Indonesia mempunyai pesona seindah ini. Setelah semua sudah penulis kagumi, sekitar pukul 6.00 pagi, penulis dan keluarga turun balik ke tempat asal dan istirahat sejenak.

April 2020

KEINDAHAN

Telaga Sarangan







Mitos



Etnografi



Kuliner

Telaga Sarangan adalah sebuah danau vulkanik yang terletak di lereng Gunung Lawu, Magetan, Jawa Timur. Gunung Lawu, menjulang ke langit dengan ketinggian 3256 mdpl. Telaga inimemiliki luas lebih kurang 30 hektar dan memiliki kedalaman sekitar 28m danhanya berjarak 20 km dari pusat kota Magetan, sehingga gampang ditempuh. Memiliki suhu udara antara 18 hingga 25 derajat celsius, Telaga Sarangan mampu menarik ratusan ribu pengunjung setiap tahunnya. Sarangan adalah objek wisata andalan Kabupaten Magetan Di sekeliling telaga terdapat dua hotel berbintang,43 hotel kelas melati, dan 18 pondok wisata. Selain puluhan kios cendera mata, pengunjung dapat pula menikmati indahnya Sarangan dengan berkuda mengitari telaga, atau mengendarai kapal cepat. Fasilitas objek wisata lainnya pun tersedia, misalnya rumah makan, tempat bermain, pasar wisata,tempat parkir,tempat ibadah,dan taman. Dekat dengan Telaga Sarangan, terdapat pintu masuk menuju air terjun. Terdapat tiga buah air terjun disini yaitu air terjun Pundak Kiwo, Watu Ondo, dan Jarakan. Terdapat bekas pesawat yang dijadikan monumen untuk mengingat peristiwa sejarah di Kota Madiun dan Kabupaten Sarangan dimana terdapat Pangkalan Utama AURI di dekat pintu masuknya.

Mengenai misteri Telaga Sarangan ini berhubungan dengan asal usul terbentuknya Telaga Sarangan atau yang biasa disebut “Telaga Pasir” oleh masyarakat setempat. Diceritakan bahwa dahulu kala hidup sepasang suami istri bernama Kyai Pasir dan Nyai Pasir yang berubah menjadi naga setelah memakan sebuah telur. Cerita mengenai asal-usul Telaga Sarangan tersebut ternyata mempengaruhi kepercayaan masyarakat setempat. Banyak masyarakat setempat yang percaya bahwa Kyai Pasir dan Nyai Pasir yang menjadi naga besar masih mendiami Telaga Sarangan ini. Meskipun tidak ada bukti kuat yang menunjukkan keberadaan sepasang naga besar itu, tapi mitos yang sudah turun-temurun ini akhirnya menjadi kepercayaan tersendiri bagi masyarakat sekitar. Mitos ini menjadi semakin kuat ketika pemerintah setempat membangun dua patung naga di tepi Telaga Sarangan. Pengelola tempat wisata ini menyatakan bahwa pembangunan dua patung naga tersebut hanya untuk memperkuat ikon objek wisata tersebut yang cukup kental dengan mitos sepasang naga besar, bukan bermaksud membenarkan bahwa mitos tersebut memang benar adanya.





Berbicara mengenai wisata kuliner, Sarangan memiliki cukup banyak makanan yang wajib dicoba. Salah satu yang paling terkenal adalah sate kelinci. Biasanya banyak warung-warung dipinggir jalan telaga yang menjual sate kelinci yang disajikan dengan lontong dan bumbu pecel. Rasanya sangat enak, bumbu pecel dikombinasikan dengan kecap. Selain itu, ada juga pedagang sate kelinci yang menjajakan dagangannya berkeliling Telaga Sarangan. Saat malam hari, udara yang cukup dingin sangat cocok ditemani dengan secangkir wedang ronde. Tak perlu khawatir dalam mencari penginapan karena di Telaga Sarangan ini terdapat hotel yang saling bersaing dan menawarkan harga yang terjangkau. Ruangan dengan 2 kamar tidur, ruang tamu dan kamar mandi dengan harga yang ditawarkan kurang lebih sekitar Rp 500.000 untuk semalam. Untuk yang lebih murah, bisa menyewa hotel dengan fasilitas satu kamar. Tempat penginapan ini juga menyediakan air panas untuk minum maupun mandi. Umumnya, hotel disini memiliki bangunan dua lantai sehingga Anda bisa menikmati pemandangan yang indah.

Dari sisi etnografi, masyarakat Telaga Sarangan memiliki upacara Labuhan Sarangan. Upacara merupakan salah satu kegiatan dari rangkaian kegiatan bersih desa yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan setiap tahunnya. Upacara Labuhan Sarangan dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai media untuk mengucap syukur dan media meminta keselamatana kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai media untuk mengucap syukur dan media meminta keselamatana kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan upacara Labuhan Sarangan memiliki urutan-urutan tertentu yang sudah disepakati oleh masyarakat setempat yang tidak berubah dari tahun ke tahun. Upacara Labuhan Sarangan berbeda dari tradisi serupa yang ada di wilayah lainnya mengingat dalam tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan
Sarangan terdapat simbol-simbol tertentu yang memiliki makna tersendiri dalam penggunaannya. Simbol-simbol ini diwujudkan dalam perlengkapan upacara, seperti simbol yang diwujudkan dalam bentuk tumpeng, gunungan hasil bumi maupun perlengkapan lainnya, serta struktur pengiring arakarakan tumpeng. Perbedaan lainnya adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam dua kegiatan yang berbeda, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sarangan dan kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sarangan sifatnya sakral, sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten berupa kegiatan sebagai kemasan wisata.

Kurang berkesan jika Anda mengunjungi Telaga Sarangan tanpa membawa **oleh-oleh khasnya** seperti kaos, tas, ataupun kerajinan tangan dari kayu yang merupakan hasil karya dari masyarakat lokal sekitar sehingga ciri khas dari Telaga Sarangan tidak akan terdapat di tempat lainnya. Tepatnya di Magetan banyak sentra kerajinan kulit. Sentra kerajinan kulit ini terletak di Jalan Sawo Magetan. Di sini dapat ditemukan aneka produk kerajinan kulit. Produk hasilnya sangat beragam. Mulai dari sandal kulit, sepatu kulit, jaket kulit, ikat pinggang, tas dan dompet kulit. Produk kerajinan kulit Magetan kebanyakan menggunakan bahan kulit sapi.



Yoshua Senna Januar
05211640000022
Geowisata A

MELEPAS PENAT DI PANTAI PANDAWA

OLEH : Resistania anggita Putri (05211740000084)

Liburan merupakan hal yang sangat ditunggu-tunggu oleh para mahasiswa. Liburan semester 3 kemarin, saya memutuskan untuk berlibur ke Pulau Dewata bersama teman-teman. Mengapa akhirnya kita memilih Pulau Dewata sebagai tujuan liburan kali ini? Kami melihat Bali merupakan surga dunia yang menyimpan banyak keindahan alam yang terselubung dan pantai yang membentang di sekeliling pulau. Banyak sekali destinasi wisata yang kami rencanakan untuk dikunjungi yaitu Pasar seni ubud, tegalalang, nusa penida, pantai pandawa, dan lainnya yang bahkan mungkin perlu waktu yang cukup Panjang untuk menikmati semua destinasi tersebut.

Perjalanan menuju Pulau Dewata kami tempuh melalui jalur darat yang memakan waktu hampir 12 jam. Selama perjalanan tidak terlalu banyak pemandangan yang bisa dinikmati karena perjalanan dilakukan saat malam hari. Kami sampai pukul 7 pagi dan langsung menuju tempat penginapan yang sudah dipesan sebelumnya. Penginapan yang kami pilih ini memiliki suasana yang sangat menenangkan otak dan menunjukkan ciri khas Bali seperti banyak sekali tanaman-tanaman, konsep kamar mandi yang semi-terbuka, dan kolam renang minimalis.

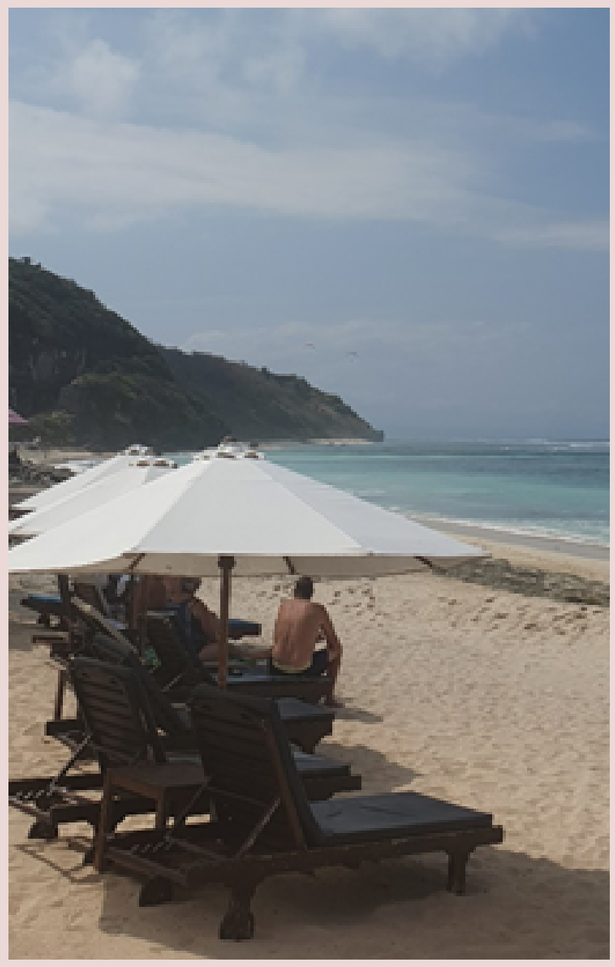


Sekitar pukul 10 pagi, kami memutuskan untuk langsung memulai kegiatan. Destinasi pertama yang kami kunjungi adalah Pantai Pandawa. Perjalanan untuk menuju pantai itu kami tempuh menggunakan mobil. Tidak butuh waktu lama untuk dapat sampai ke tujuan dari penginapan kami mungkin sekitar 25 menit. Akses untuk menuju kesana tidak terlalu menarik perhatian bahkan cenderung akan menurunkan ekspektasi akan Pantai Pandawa. Namun setelah memasuki kawasan Pantai Pandawa kami diberikan pemandangan tebing-tebing indah yang mengapit sebuah pantai.



Pantai Pandawa merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di Kuta Selatan, Kecamatan Badung, Bali. Pantai ini mulai terkenal sejak banyak orang yang melakukan foto prewedding dan pembuatan film disini. Pantai ini berada dibalik perbukitan sehingga sering disebut dengan Pantai Rahasia. Untuk bisa menikmati Pantai Pandawa ini dikenakan biaya tiket masuk sebesar 8.000 rupiah setiap orangnya. Akses untuk menuju pantai ini sangat mudah dan tersedia lahan parkir yang sangat luas sehingga tidak perlu khawatir jika membawa transportasi. Ada pemandangan yang cukup menarik perhatian kami dari pantai ini yaitu terdapat dua tebing besar yang disalah satu tebingnya terdapat lima patung pandawa dan kunti yang sering digunakan sebagai latar foto para wisatawan. Saat pertama kali masuk ke area pantai tersebut, hilang sudah semua permasalahan yang ada dipikiran dan tergantikan oleh pemandangan yang sangat indah yaitu laut diantara 2 tebing besar dan dengan jalanan yang menurun sehingga memberi kesan seakan kita meluncur ke pantai tersebut.

Sesampainya masuk di Pantai Pandawa terlihat lautan yang begitu biru dengan pasir yang terlihat putih lembut dan menambah rasa senang dan tenang di hati. Di bibir pantai terlihat payung-payung yang disewakan, pedagang es kelapa muda yang ditawarkan untuk para wisatawan menikmati Pantai Pandawa namun kami tidak memesan itu, maklum mahasiswa budget pas-pasan. Tidak hanya itu, di Pantai Pandawa terdapat daratan yang menjorok ke laut berupa tumpukan-tumpukan batuan yang indah sehingga menumbuhkan gairah untuk berfoto demi konten media sosial. Jangan lupa untuk tetap memperhatikan tanda larangan berupa bendera merah untuk tetap ada pada jarak aman. Selain itu, banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan di Pantai Pandawa yaitu berenang, berkeliling pantai dengan menggunakan kano, bermain paralayang di Bukit Timbis, mengamati budidaya rumput laut dan pijat refleksi di tepi pantai. Pantai ini sangat cocok untuk melepaskan penat dari dunia pekerjaan.





Sebelum meninggalkan Pantai Pandawa tidak lengkap jika tidak berbelanja oleh-oleh. Disini kita juga dapat berburu barang kerajinan unik dan antik seperti pakaian, kain, barang-barang seni, dan lainnya dengan harga yang terjangkau. Dan pada akhirnya kami harus meninggalkan Pantai Pandawa yang sangat memberikan kesan liburan yang sesungguhnya untuk kembali melanjutkan perjalanan ke destinasi-destinasi berikutnya.

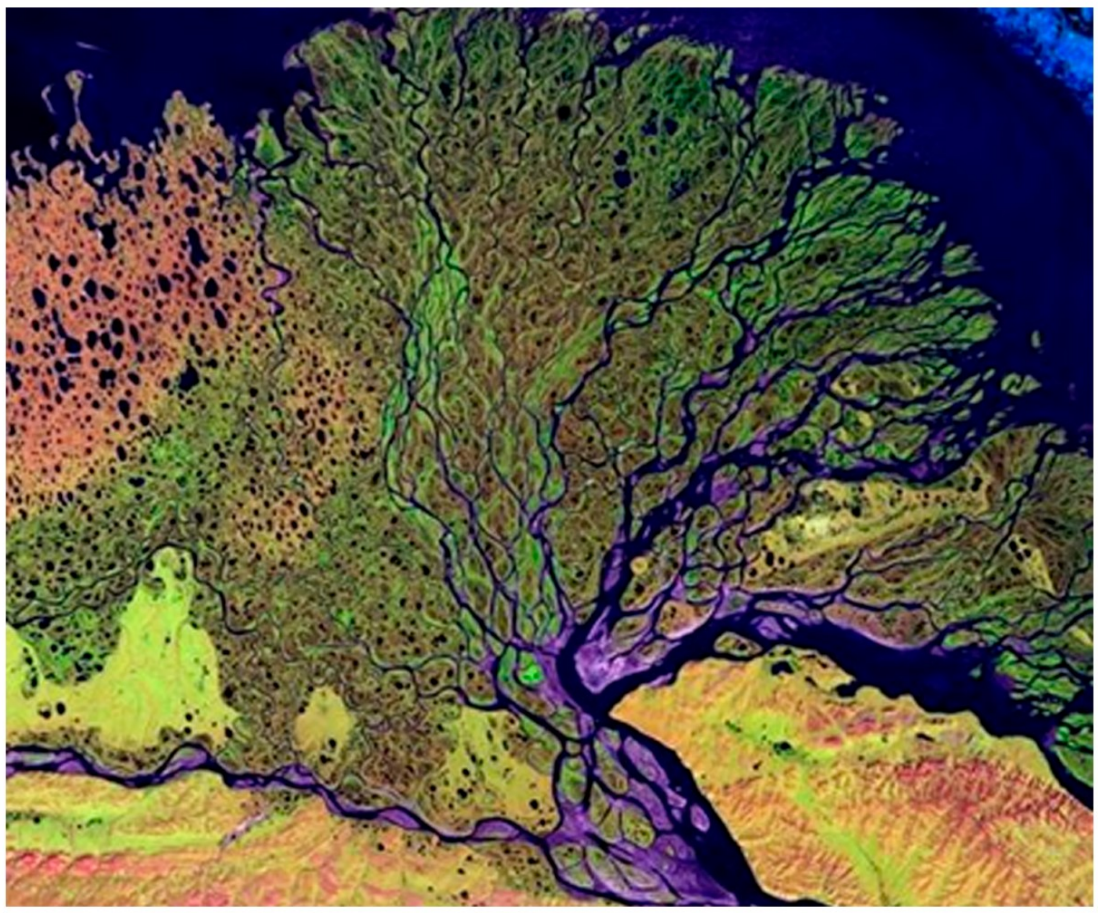
MENELUSURI UNIKNYA DELTA MAHAKAM

GEOWISATA

TUGAS 3

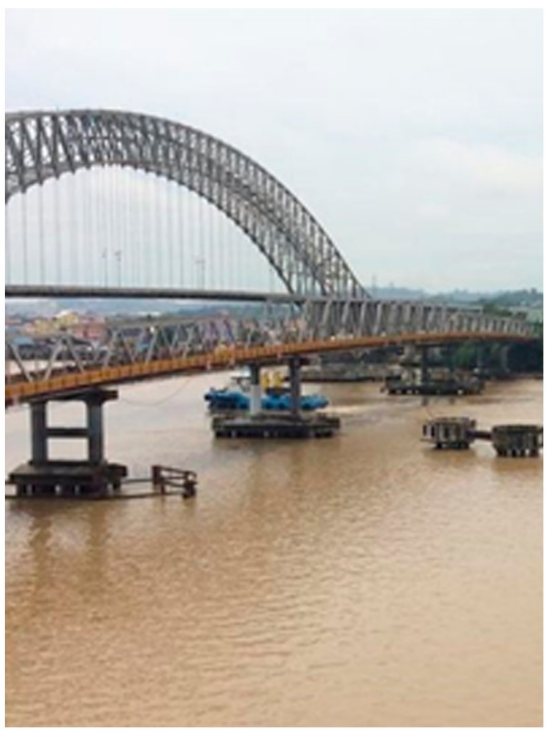
DELTA MAHAKAM

Delta Mahakam merupakan suatu kawasan delta yang terdiri dari beberapa pulau yang terbentuk akibat adanya endapan di muara Sungai Mahakam dengan Selat Makassar, Kalimantan Timur. Jika dilihat dari angkasa, kawasan delta ini berbentuk menyerupai bentuk kipas. Kawasan Delta Mahakam memiliki luas sekitar 150.000 ha (termasuk wilayah perairan). Namun jika dihitung luas wilayah daratan saja, luas kawasan ini mencapai kurang lebih 100.000 ha.



SUNGAI MAHAKAM

Mahakam merupakan nama sebuah sungai terbesar di provinsi Kalimantan Timur yang bermuara di Selat Makassar. Sungai dengan panjang sekitar 920 km ini melintasi wilayah Kabupaten Kutai Barat di bagian hulu, hingga Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda di bagian hilir. Di sungai hidup spesies mamalia ikan air tawar yang terancam punah, yakni Pesut Mahakam. Sungai Mahakam sejak dulu hingga saat ini memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat disekitarnya sebagai sumber air, potensi perikanan maupun sebagai prasarana transportasi.





PULAU KALIMANTAN

Kalimantan atau juga disebut Borneo pada zaman kolonial, adalah pulau terbesar ketiga di dunia yang terletak di sebelah utara Pulau Jawa dan di sebelah barat Pulau Sulawesi. Pulau Kalimantan dibagi menjadi wilayah Indonesia (73%), Malaysia (26%), dan Brunei (1%).

PESUT MAHAKAM



IDENTITY

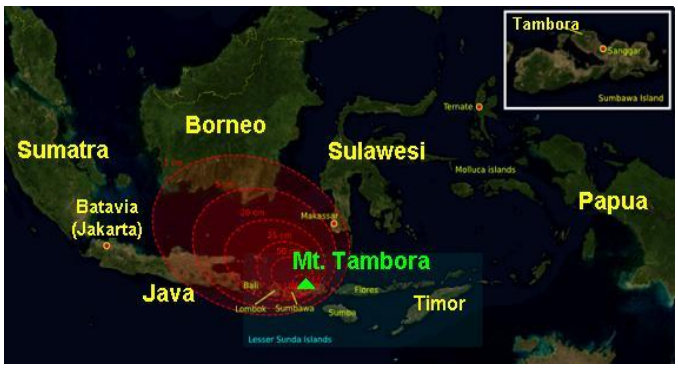
Muhammad Daffa R

05211640000144

Geowisata

MENENGOK GUNUNG TAMBORA: GUNUNG PALING MEMATIKAN DALAM SEJARAH



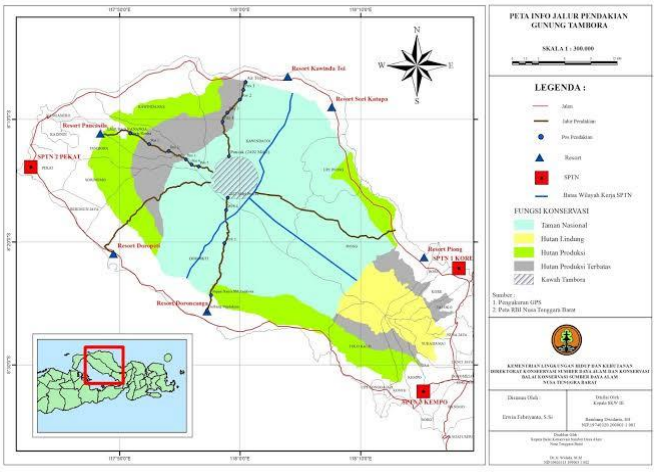


Gunung Tambora terletak di Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Memiliki sejarah yang menarik, hingga pernah berdampak pada perubahan iklim dunia. Gunung ini terletak di dua kabupaten yaitu Kabupaten Dompu yang mencakup lereng bagian barat dan selatan, serta Kabupaten Bima yang mencakup lereng bagian timur dan utara. Sebelum letusan, Gunung Tambora memiliki ketinggian kira-kira 4.300 m, salah satu puncak tertinggi di Indonesia. Setelah letusan, tinggi gunung ini hanya setinggi 2.851 m. Letusan Tambora tahun 1815 adalah letusan terbesar dalam sejarah.



Meletusnya Gunung Tambora pada tahun 1815 tercatat sebagai salah satu bencana terbesar dalam catatan sejarah dunia. Letusan tersebut masuk dalam skala tujuh, pada skala Volcanic Explosivity Index. Letusan ini empat kali lebih kuat daripada letusan Gunung Krakatau tahun 1883. Dasar kalderanya berupa hamparan pasir dan rerumputan. Di sisi timur dasar kaldera terdapat danau Motilahalo yang berukuran 800 x 200 m2, kedalamannya mencapai 15 m. Dipagari dinding-dinding kaldera yang menjulang tinggi dan keras, danau ini tak memiliki saluran pengeluaran seperti halnya sungai atau sejenisnya. Sehingga airnya hanya bisa meninggalkan danau dengan cara menguap maupun meresap ke dalam tubuh gunung.

Gunung Tambora yang baru diresmikan menjadi kawasan Taman Nasional pada tanggal 11 April 2015, memiliki potensi wisata alam yang menyuguhkan keindahan, panorama dari hutan daratan rendah, hingga hutan pegunungan. Dikutip dari situs resmi Taman Nasional Tambora, gunung ini memiliki lima jalur pendakian, berdasarkan peta penataan zonasi. Namun baru empat yang diresmikan dan dianggap siap untuk menerima kunjungan. Jalur pendakian tersebut adalah jalur pendakian Pancasila, dan jalur Pendakian Kawinda Toi, yang hanya bisa diakses dengan tracking atau jalan kaki. Sedangkan jalur pendakian Doroncanga, jalur pendakian Piong, yang bisa diakses menggunakan kendaraan offroad atau trail.



Oleh: Sabrina Nur Afiah (03311640000059)



MENENGOK INDAHNYA PARAS PANTAI GATRA

"Setiap wisata alam memiliki pesonanya masing-masing, termasuk wisata alam pantai. Pengunjung akan disuguhkan dengan bukit pasir yang putih dengan hamparan air laut yang biru dan pemandangan langit yang luar biasa indah."

MALANG, Jawa Timur

Kota Malang, adalah salah satu kota di Jawa Timur yang terletak di sisi selatan Pulau Jawa. Maka tak heran jika kota ini memiliki destinasi wisata pantai yang memangjang dari barat hingga ke timur. Pantai Gatra sendiri lepatknya berdekatan dengan Pantai Sendang Biru dan bersebelahan dengan Pantai Clungup, maka sedikit wajar jika pantai satu ini agak kurang terekspos, sebab Pantai Sendang Biru sendiri adalah pantai yang sudah sangat terkenal sejak lama. Salah satu hal yang benar-benar "istimewa" di pantai ini adalah kebersihannya benar-benar di jaga. Bahkan menurut pengelola, Pantai Gatra adalah pantai yang hanya boleh di masuki orang dengan sadar kebersihan.

Jarak kota Malang menuju Pantai Gatra sejauh 73 km, kurang lebih menempuh 2 s/d 3 jam perjalanan. Ketika berangkat dari kota Malang maka jalur yang dituju harus menuju ke arah Gadang, Turen lalu menuju Pantai Sendang Biru. Sebelum berjalan menuju Pantai Gatra ini, kami melewati kawasan konservasi hutan Mangrove Clungup dan Pantai Clungup itu sendiri. Saat melewatinya, kami benar-benar disuguhi pemandangan yang sangat mengagumkan. Ketika sampai di Pantai Gatra, pasir putih, bebatuan karang di tengah yang membentuk pulau-pulau kecil, air laut yang jernih, serta suara lantunan ombak yang indah seakan menyapa kami dengan hangat.



Tiket masuk : Rp10.000,-
Parkir Sepeda Motor : Rp3.000,-
Parkir Mobil : Rp5.000,-

Hana Millenia Azizah
05211740000130

MENGINTIP BUDAYA TUAN RUMAH DANAU TOBA

DANAU TOBA

Danau Toba kini kian memesona. Bentang alamnya yang artistik, dilengkapi susunan pulau ditengahnya, menjadikan pulau ini pantas dijuluki sebagai salah satu danau terindah di dunia. Danau yang terletak di Kabupaten Tobasa (Toba Samosir) ini, memiliki 179.600 jiwa penduduk disekelilingnya. Penduduk yang dominan dengan Suku Batak ini, berhasil menambah keindahan Danau Toba yang sangat menarik untuk ditelusuri. Perjalanan ini bermula dari keingintahuan seni hidup atau budaya yang dimiliki penduduk sekitar. Berbekal kamera dan seorang *tour guide*, perburuan ini pun dimulai.

PEOPLE

MANDOK HATA



Sebuah kebetulan yang sangat beruntung, perjalanan ini dilakukan pada masa pergantian tahun. Suku Batak yang dominan melakukan perayaan hari raya natal ini, memiliki tradisi yang dipercaya lebih penting dari perayaan Natal. Mandok Hata, tradisi turun-temurun yang sudah ada sejak masa nenek moyang dan dilakukan setiap pergantian tahun. Mandok Hata dilakukan dimasing-masing keluarga ketika malam tahun baru dimulai dan setelah lonceng gereja berbunyi. Air matapun sering mewarnai Mandok Hata karena pada saat ini lah setiap anggota keluarga akan cerita satu sama lain tentang perasaannya selama satu tahun kemarin. Tradisi ini diharapkan membawa pribadi menjadi lebih bersyukur serta lebih dekat dengan Tuhan dan keluarga. Tak jarang, saat Mandok Hata berlangsung, seluruh aktivitas keduniawian diluar rumah dilarang untuk dilakukan.



CULTURE

RUMAH BOLON



Pertama memasuki pelataran rumah-rumah di salah satu desa di kabupaten ini, sebagian besarnya memiliki bentuk rumah yang sama. Rumah yang terkonsep unik ini ternyata rumah adat Batak Toba yang setiap potongannya memiliki makna. Konsep rumah panggung yang dilengkapi pintu masuk rendah ini, menandakan setiap tamu harus menunduk ketika masuk, untuk menghormati tuan rumah dan mengikuti peraturan didalam rumah. Ukiran cicak yang mengelilingi dinding-dinding rumah, menandakan orang batak harus siap beradaptasi dimanapun dia berada.

IKAN BESAR JELMAAN MANUSIA

Budaya ini menjadi sangat sakral yang setiap penduduk setempat harus mematuhinya. Ikan besar yang tidak sengaja atau sengaja ditangkap di Danau Toba, dipercaya sebagai ikan jelmaan manusia atau nenek moyang mereka. Untuk itu, setiap ikan besar yang tertangkap dilarang keras untuk dimakan. Kebudayaan ini menjadi sebuah norma yang jika dilanggar akan mendapat sanksi dari alam, katanya. Menurut kesaksian penduduk yang kita hampiri, sanksi alam yang dipercaya pernah terjadi pada saat salah seorang nahkoda kapal melanggar larangan tersebut, lalu keesokan harinya kapal yang dia kendarai tenggelam di tengah danau.







MENGINTIP PESONA UNIK

PULAU LABENGKI

Muh. Fachrul Minokaura
05211740000115

Sulawesi Tenggara banyak dikenal dengan pesona bawah laut Pulau Wakatobi yang memiliki berjuta spesies terumbu karang yang sangat memanjakan mata. Namun, banyak yang tidak mengetahui bahwa terdapat masih banyak pulau indah lainnya, salah satunya adalah Pulau Labengki yang digadang-gadang sebagai Miniatur Raja Ampat.

Pulau Labengki disebut Miniatur Raja Ampat karena memiliki nuansa yang mirip yaitu terdapat karang-karang besar yang menjulang diatas lautan dan tersebar dibanyak titik.

Tidak hanya keindahan diatas air saja yang disajikan oleh pulau menawan ini, tetapi keindahan bawah airnya juga sangat indah untuk dikagumi. Berbagai biota laut yang hidup disini dan masih terjaga kealamianya.

Pulau Labengki juga memiliki banyak spot untuk para pengunjung berselam dan memancing ikan lho!

Jika telah lelah menyelam, snorkeling, atau memancing, merapatlah ke salah satu penggal pantai berpasir yang banyak terdapat di pulau-pulau karang di sekitar Labengki. Dipayungi rindangnya pohon kelapa, pantai-pantai itu cocok untuk sekadar bersantai menikmati pemandangan atau piknik makan siang sambil membakar ikan hasil tangkapan.

Labengki bisa dicapai dari sejumlah titik di Kota Kendari, Kabupaten Konawe, atau Kabupaten Konawe Utara, dengan menyewa perahu motor. Perjalananan ke Pulau Labengki biasanya ditemani kawanan lumba-lumba dan ikan terbang yang berlompatan di sekitar perahu.



Menikmati Keindahan Taman Nasional Gunung Rinjani

Taman Nasional Gunung Rinjani terletak di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Taman Nasional ini diresmikan menjadi Geopark Nasional pada tahun 2013. Setelah melalui proses yang cukup panjang, Taman Nasional Gunung Rinjani diresmikan sebagai salah satu UNESCO Global Geopark. Gunung Rinjani sendiri merupakan gunung tertinggi kedua di Indonesia, dengan ketinggian mencapai 3.726m. Terbentang di bagian utara Pulau Lombok, Gunung Rinjani merupakan salah satu gunung favorit bagi pendaki Indonesia. Hal ini secara umum dikarenakan keindahan pemandangan yang ditawarkan Gunung Rinjani. Walaupun demikian, Gunung Rinjani merupakan gunung vulkanik yang masih aktif.

Pada tahun 2008, Ikatan Ahli Geologi Nusa Tenggara mengadakan Seminar Geopark I di Mataram. Selanjutnya, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat mengundang 5 assesor dari dalam dan luar negeri dalam rangka pengembangan Geopark di Rinjani. Pada tahun 2013, Taman Nasional Gunung Rinjani ditetapkan sebagai Geopark Nasional. Sebagai langkah lanjutan, dilakukan penguatan situs Taman Nasional Gunung Rinjani dengan signboard, prasarana dan sarana lain. Inisiatif ini dilakukan sebagai langkah pertama untuk pengajuan Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai UNESCO Global Geopark.

Pengelolaan dan pengawasan Taman Nasional Gunung Rinjani dilakukan oleh Badan Perencaan Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, dengan Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai dewan penasehat, dan sekretaris daerah Nusa Tenggara Barat sebagai dewan pengarah. Setelah dilakukan penilaian di konferensi internasional UNESCO di tahun 2016, status Taman Nasional Gunung Rinjani pada tahun 2017 menjadi ditunda.UNESCO memberikan 10 rekomendasi yang terlebih dahulu harus dipenuhi sebelum Taman Nasional Gunung Rinjani diresmikan menjadi UNESCO Global Park.

Pada tahun 2018, UNESCO akhirnya mengumumkan Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai anggota UNESCO Global Geopark. Taman Nasional Gunung Rinjani memiliki flora dan fauna yang beragam, beberapa bahkan menyandang status terancam. Beberapa flora tersebut seperti Jelatang (*Laportea Stimulans*), Dedurenan (*Aglaea Argentea*), Bayur (*Pterospermum Javanicum*), Beringin (*Ficus Benjamina*), Jambu-jambuan (*Syzygium sp*) Keruing (*Dipterocarpus Hasseltii*), Rerau (*D. Imbricatus*), dan lain-lain. Beberapa fauna di Taman Nasional Gunung Rinjani yakni Musang Rinjani (*Paradoxurus Hemaprhoditus Rinjanicus*), Rusa (*Muntiacus Muntjak Nainggolani*), Lutung budeng (*Trachypithecus auratus kohlbruggei*), Trenggiling (*Manis Javanicus*), burung Cikukua Tanduk (*Philemon Buceroides Neglectus*), dan lainnya.

Beberapa wisata yang dapat ditemukan di Taman Nasional Gunung Rinjani yakni Puncak Gunung Rinjani, Danau Segara Anak, Desa Adat Senaru, Air Terjun Jeruk Manis, dan Pemandian Air Panas Sebau. Untuk mencapai Puncak Gunung Rinjani, pengunjung dapat menggunakan jalur senaru atau jalur sembalun. Jalur Senaru sering digunakan sebagai jalur wisata trekking, dikarenakan masyarakat adat yang melakukan ritual adat juga menggunakan jalur ini. Jalur sembalun merupakan jalur yang lebih tidak curam, dimana pengunjung juga dapat memperoleh pemandangan padang savana. Pengunjung yang memerlukan penginapan atau restoran dapat menemukannya di Desa Senaru. Di desa ini, juga terdapat Air Terjun Sendang Gile dan Air Terjun Tiu Kelep. Bagi pengunjung yang menginginkan air panas, Pemandian Air Panas Sebau dapat menjadi pilihan.



Varian Elbert | **05211640000063** | **Geowisata**



MENIKMATI SENJA DI DANAU SINGKARAK

Danau Singkarak merupakan sebuah danau yang membentang diantara kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar. Singkarak merupakan danau terluas kedua di pulau Sumatra. Danau Singkarak merupakan salah satu hasil dari proses tektonik yang dipengaruhi oleh Sesar Sumatra. Danau ini adalah bagian dari Cekungan Singkarak-Solok yang termasuk di antara segmen dari Sesar Sumatra. Cekungan dari danau ini terbentuk dari sebuah amblesan yang disebabkan oleh aktivitas pergerakan Sesar Sumatra. Cekungan besar ini terbendung oleh material vulkanik dari letusan gunung api sekitarnya. Akibat pembendungan material vulkanik ini terbentuklah Danau singkarak di satu bagian Cekungan Singkarak-Solok. Berbeda dengan Danau Maninjau yang terbentuk akibat letusan gunung api, Danau Singkarak terbentuk utamanya karena proses tektonik.



DITEMANI ORANG MAIN SEPEDA

Danau ini cukup terkenal di mancanegara terutama dibidang kejuaraan balap sepeda atau biasa disebut dengan Tour De Singkarak (TDS). Kejuaraan ini telah menjalin kerjasama dengan Amaury Sport Organisation yang menjadi penyelenggara Tour de France di Prancis. Perhelatan ini telah berlangsung sejak tahun 2009 dan merupakan balapan sepeda jalan raya jarak jauh yang dimulai dari kota Padang hingga danau Singkarak. Diselenggarakannya Tour de Singkarak (TDS) dinilai dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatra Barat. Peningkatan ini meliputi sektor kuliner, akomodasi, jasa, grosir dan sebagainya. Dari segi koordinasi dan sinergitas, Tour de Singkarak juga dinilai sebagai event promosi pariwisata terbaik dari 41 event tetap yang digelar Kemenparekraf. Sinergitas itu terlihat dari kekompakan para pimpinan daerah dalam mendukung kegiatan tersebut



SANTAPAN REKOMENDASI

Berbicara soal kuliner, Danau singkarak memiliki ciri khas pada masakan ikan Bilihnya. Peneliti menyatakan bahwa ikan Bilih hanya hidup di danau Singkarak saja. Biasanya ikan ini disajikan dengan cara digoreng dengan “lado” (cabe merah), tomat dan terong. Santapan ini sangat dinikmat dengan ditemani nasi putih dan teh hangat. Selain ikan Bilih, pengunjung danau Singkarak juga dapat menikmati masakan khas lainnya yaitu Palai Bada. Adalah ikan teri basah yang dicampur dengan parutan kelapa, serta beragam bumbu seperti daun kunyit, daun serei, lengkuas, asam, dan lainnya. Masakan ini dimasak dengan cara di bungkus dengan daun pisang lalu di tusuk ujung-ujungnya dengan lidi, kemudian di panggang. Makanan ini sangat digemari oleh masyarakat Minangkabau dan dapat ditemukan dengan cukup mudah lantaran banyak sekali rumah makan yang menyajikan Palai Bada sebagai salah satu menu hidangan.

ALDO YAFIGO 05211640000067 GEOWISATA

ARTIKEL POPULER GEOWISATA

CANDI KEDATON



Disusun oleh:

FARAH ATIKA 02411640000205

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

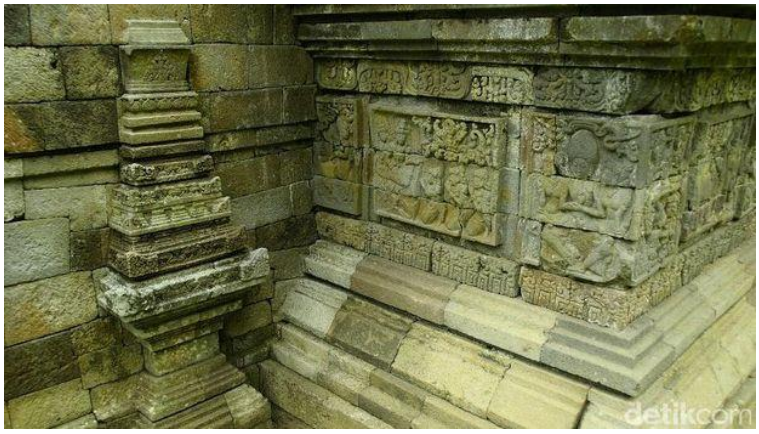
2019

MENJELAJAH CANDI KEDATON

Sejarah



Candi Kedaton secara administratif terletak di Kedatan, Andungbiru, Tiris, Probolinggo, Jawa Timur. Secara Geografis terletak pada koordinat 112° 22’ 47,1” BT 07° 34’ 13,1” LS. Candi Kedaton terletak di Dusun Kedaton di Probolinggo. Candi Kedaton sendiri berdiri pada abad ke 14, tepatnya pada zaman kepemimpinan Raja Hayam Wuruk. Menurut legenda, candi ini merupakan tempat persinggahan Dewi Rengganis. Dewi Rengganis merupakan sepenggal legenda yang tersiar di masyarakat sekitar. Konon, saat dilamar raja Majapahit, ia meminta syarat dibangunkan candi yang sekarang dikenal dengan Candi Kedaton ini serta taman hidup yang ditumbuhi bunga-bunga yang indah, sebagai syarat untuk memiliki Dewi Rengganis yang terkenal akan kecantikannya



Bahkan, sejumlah peneliti menyebut ramainya peninggalan sejarah di kawasan Tiris dan sekitarnya menjadi latar belakang penamaan Probolinggo. Nama Probolinggo diyakini berasal dari kata Prabha yang berarti sinar dan lingga yang berarti dewa (dalamhal ini Syiwa). Orang setempat mengartikan Probolinggo sebagai tempat yang bersinar. Terdapat cerita juga yang mengatakan jika Candi Kedaton dulunya merupakan tempat tinggal putri-putri Kerajaan Majapahit, Ornamen cantik di beberapa sudut candi itu seolah menggambarkan indahnya tempat tinggal sang putri kala itu. Hal itu diyakini sekali oleh warga Dusun Kedaton berdasarkan cerita dari mulut ke mulut yang dituturkan para leluhurnya.

Peninggalan Kerajaan Majapahit ini terbuat dari batu andesit serta menampilkan tokoh-tokoh seperti pejuang, keluarga kerajaan, dan dayang Kerajaan Majapahit. Di Candi Kedaton, hampir di tiga

sisinya terdapat cerita relief yang menyimpan misteri masa lalu. Yaitu kisah Arjunawiwaha di sisi barat. Relief Arjunawiwaha menceritakan tentang Arjuna yang bertapa mencari senjata sakti. Pada saat bertapa diutuslah 2 bidadari cantik oleh para dewa untuk menggoda Arjuna. Bidadari ini merayu arjuna dengan segala cara tetapi Arjuna tidak bergeming dari pertapaannya. Kemudian ada kisah Garudeya di sisi selatan. Yakni, relief yang memperlihatkan garuda sedang menghaturkan sembah kepada ibunya. Sayangnya, bagian atas dan bawah relief telah hilang. Ada juga kisah Bho Mantaka atau Bhomakawya di sisi timur. Relief itu menceritakan tentang Sri Khrisna yang hendak membunuh Bhoma dalam sebuah perang. Itu terlihat dari gaya Krishna memegang senjatanya berupa Cakra Sudharsana.

Keadaan Sekarang





Pada 2018, keberadaan Candi Kedaton cenderung memprihatikan dikarenakan kurang dilengkapi fasilitas pendukung bagi wisatawan. Dilansir dari detik.com, Nirman salah satu penjaga Candi Kedaton mengatakan candi tersebut memang banyak dikunjungi, namun belum tersedia fasilitas pendukung yang layak. Terutama belum ada pembangunan toilet sehingga wisatawan mengalami kesulitan jika ingin buang air. Selain itu juga, beberapa batu hilang dan digantikan batu buatan serta banyak batu candi lainnya yang tidak terpasang. Batu-batu itu disimpan di sebuah pendapa di sekitar kawasan candi. Batu candi yang hilang disebabkan pohon beringin besar yang roboh dan menimpa candi, akhirnya banyak batu rusak dan hilang.

Tak hanya fasilitas toilet yang perlu untuk dibangun namun juga pos penjagaan untuk keamanan candi. Bagian kaca di pos tersebut sudah mulai hancur serta terlihat kotor.Papan berisi penjelasan mengenai candi juga dibuat seadanya dan sekedar asal-asalan.

Penambahan fasilitas pendukung sudah pernah dilakukan oleh Niman selaku penjaga kepada pengelola candi, Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Trowulan Mojokerto Jawa Timur. Sebelumnya pada tahun 2017, akses jalan menuju Candi Kedaton sudah ada perbaikan meski hanya 1,5 meter yang mempermudah akses bagi wisatawan menuju ke lokasi candi. Candi Kedaton memiliki potensi untuk dijadikan wisata sejarah sebagai salah satu bukti kerajaan Majapahit pernah ke Probolinggo," jelasnya. Dalam kajian yang dilakukan oleh Remon Tambora, salah satu pegiat alam, selama kurang lebih 20 tahun ini, tidak menutup kemungkinan keturunan Majapahit sendiri terakhir di Probolinggo. Salah satu indikasinya yakni adanya keturunan dan orang Jawa kuno yang berada di Kecamatan Tiris

DAFTAR PUSTAKA

Traveling Yuk. (2019). *Jelajah Candi Kedaton & Sumur Upas, Situs Sejarah Tersembunyi di Mojokerto*. [online] Available at: https://travelingyuk.com/candi-kedaton-dan-sumur-upas/233233/?utm_source=idle&utm_medium=dekstop&utm_campaign=reload/?utm_source=idle&utm_medium=dekstop&utm_campaign=reload/?utm_source=idle&utm_medium=dekstop&utm_campaign=reload/ [Accessed 9 April 2020].

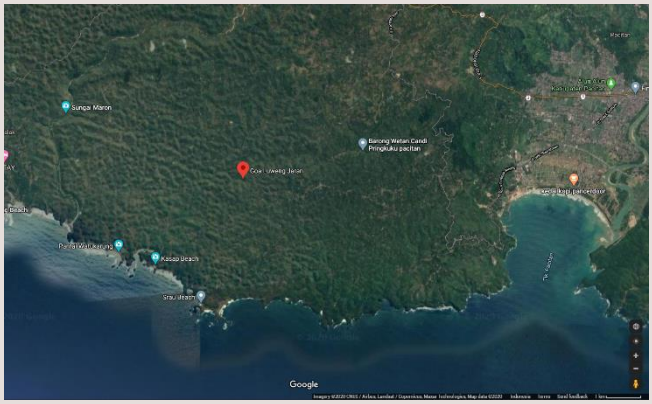
Rofiq, M. (2019). *Potret Candi Kedaton di Probolinggo yang Minim Fasilitas Pendukung*. [online] detiknews. Available at: https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3976945/potret-candi-kedaton-di-probolinggo-yang-minim-fasilitas-pendukung [Accessed 9 April 2020].

Lokal, C. (2019). *Candi Kedaton Era Kerajaan Majapahit Jadi Lokasi Rekreasi Wisatawan Lokal | TIMES Indonesia*. [online] TIMES Indonesia. Available at: https://www.timesindonesia.co.id/read/news/161593/candi-kedaton-era-kerajaan-majapahit-jadi-lokasi-rekreasi-wisatawan-lokal [Accessed 9 April 2020].

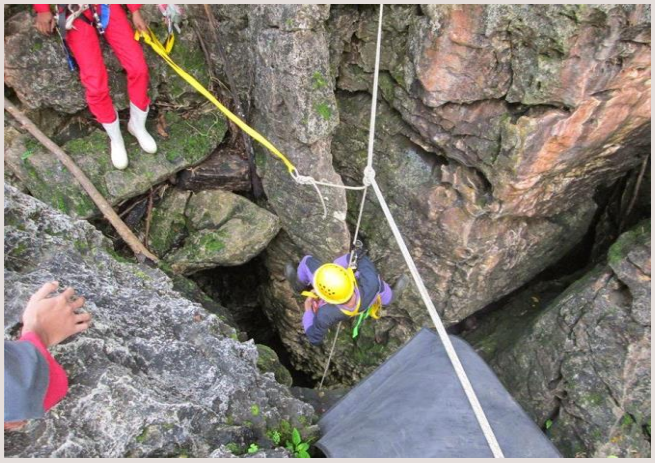
MENJELAJAHI GOA TERPANJANG DI INDONESIA

Indonesia memiliki banyak kawasan karst yang membentang dari ujung timur hingga barat. Sebanyak 154.000 km^2 kawasan karst membentang dari ujung timur hingga barat. Tak heran, jika Indonesia memiliki keindahan bawah tanah yang indah, yaitu goa. 90% goa yang ada di Indonesia terlahir akibat adanya faktor karst, hal ini disebabkan batuan karst yang mudah larut oleh air. Bahkan, terdapat satu kabupaten di Indonesia yang dijuluki sebagai Kota 1001 Goa yaitu Pacitan. Lantas dengan julukan tersebut membuat kita penasaran dengan keindahan bawah tanahnya. Wisata goa sudah menjadi salah satu andalan dari Pacitan, sebut saja Goa Gong dan Goa Tabuhan. Kedua goa yang dapat menyihir indera penglihatan kita akan keindahan batuannya. Tidak hanya itu, goa terpanjang di Indonesia juga terletak di Pacitan, bahkan panjangnya melebihi 25 kilometer! Goa tersebut bernama Goa Luweng Jaran.

Goa Luweng Jaran terletak disalah satu *Geopark* yang ada di Indonesia, yaitu Kawasan Karst Gunungsewu. Tepatnya, goa yang titik ujungnya belum ditemukan ini berada di Desa Jlubang, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Akses untuk menuju Goa Luweng Jaran bisa dikatan cukup susah, terutama bila menggunakan kendaraan umum. Apabila menggunakan kendaraan umum, satu-satunya akses menuju pacitan adalah menggunakan bus. Trayek bus bisa menggunakan menuju Solo atau Ponorogo, kemudian dilanjutkan dengan menempuh bus kecil. Untuk trayek langsung ke Pacitan sayangnya armada bus yang tersedia tidak terlalu banyak. Sesampainya di Terminal Pacitan dapat dilanjutkan dengan menyarter angkutan kota menuju Goa Luweng Jaran.



Lokasi Goa Luweng Jaran



Instalasi Single Rope Technique (SRT)

Sayangnya, Goa Luweng Jaran tidak diperuntukan bagi wisatawan umum. Akses masuk goa yang terbilang sulit serta membutuhkan keahlian dalam bidang susur goa. Selain itu goa ini memiliki banyak cabang, sehingga dibutuhkan peralatan khusus dan layak untuk menunjang keselamatan pengunjungnya. Hal tersebut membuat setiap orang yang ingin pergi kesana harus memiliki surat izin Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) serta Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan. Sebelum anda diizinkan menikmati keindahan Goa Luweng Jaran, dilakukan pengecekan terhadap peralatan susur gua seperti *set Single Rope Technique* (SRT), P3K, alat bantu penerangan, serta peta.

Goa Luweng Jaran ditemukan pertama kali pada tahun 1984 oleh warga sekitar dan mulai di ekspedisi oleh Anglo Australian Speleological Expedition dengan di dampingi oleh ekspedisi dari Yogyakarta yang tergabung dalam Acintyacunyata Spleleological Club. Di penelusuran pertama berhasil membuat pemetaan Goa sepanjang 11 km. Kemudian ekspedisi dilanjutkan setiap 2 tahun sekali. Pada tahun 1992 kembali ekspedisi dapat menggabungkan Luweng Jaran dengan Luweng Punung Plente, sehingga panjang total mencapai 19 km. Pada tahun 2002 Luweng Jaran terdaftar dalam daftar Goa terpanjang di dunia dengan panjang total mencapai + 25 Km dan menjadi Goa terpanjang di Pulau Jawa. Goa ini masuk dalam 13 geosite dari Geopark Gunungsewu area Pacitan. Namun dari ekspedisi yang telah dilakukan, ujung dari Goa Luweng Jaran masih belum diketahui, entah ujungnya menuju ke laut atau mengarah ke Jawa Tengah.



Pitch kedua Goa Luweng Jaran

Luweng Jaran termasuk dalam kategori Goa vertikal sehingga diperlukan keahlian khusus seperti *Single Rope Technique* (SRT) untuk dapat menikmati keindahannya. Goa ini terdiri dari dua pitch. Pitch pertama tingginya kurang lebih 8 m sementara pitch kedua tinggginya mencapai kurang lebih 25 m. Keunikan Luweng Jaran ini dapat dinikmati sejak pertama menginjakkan kaki dilantai Goanya. Pintu masuk atau mulut Goa Luweng Jaran berupa celah sempit di aliran sungai sehingga berbahaya jika dimasuki pada saat musim penghujan.

Berbeda dengan Goa Gong maupun Goa Tabuhan yang strukturnya didominasi oleh bebatuan dengan berbagai macam bentuk keindahannya, Goa Luweng jaran merupakan Goa aliran sungai (sungai bawah tanah). Pintu masuk Goa ini juga berupa sungai. Bahkan Goa ini merupakan Swallow Hole atau tempat menghilangnya sungai permukaan ke dalam Goa. Goa ini dikenal juga dengan nama Goa Labirin karena lorongnya bercabang-cabang dan bertingkat. Dinding Goa merupakan ornamen hamparan, sedangkan stalagtit dan stalagmit menjuntai dengan aneka bentuk, ada yang mirip manusia, binatang, menara bahkan miniatur Grand Canyon membentuk taman batu yang basah dan indah sekaligus mempesona.


Ornamen Goa Luweng Jaran

Keajaiban alam yang terdapat pada Goa ini yaitu adanya tunas pohon kelapa yang menyeruak diantara pekatnya dinding dan atap Goa yang basah, meski kekuningan namun pohon ini tetap hidup, ada juga yang menganggap ini hanya ornamen menyerupai pohon. Selain itu dilantai Goa terbentuk telaga kecil yang berasal dari kumpulan tetesan air yang bening dan menampakkan dasar Goa. Suara tetesan air ini terdengar ritmis dan teratur bersaing dengan suara angin khas daerah pegunungan selayaknya suara magis, indah yang mengharukan. Pesona ini diperkuat dengan pemandangan di lantai dan dinding Goa, tebaran batuan mutiara yang menyinar tajam,

memancarkan kilauannya. Namun para pengunjung dilarang keras memungut batuan ini karena salah bergerak sedikit saja, dinding kapur Goa bisa retak dan runtuh.

Kristal dari ornamen yang menyerupai selimut salju ini menyimpan berbagai misteri alam karena banyak bentukan-bentukan spesifik yang tak dapat dijumpai di Goa lain. Salah satu ornamen unik di lorong ini adalah cave pearl, ornamennya berbentuk seperti kilauan mutiara dengan ukuran sebesar kelereng hingga kepalan tangan. Ornamen ini sering menjadi impian setiap caver karena tidak selalu ditemukan dalam penelusuran Goa.





Ornamen dan Sungai Goa Luweng Jaran

Abdul Muizzal Hafidz
05211740000077

Mutiara di Kawasan Bromo



Tepat pada saat libur setalah semester 4 berakhir saya dan beberapa teman satu jurusan saya memutuskan untuk pergi berlibur ke salah satu air terjun yang ada di Jawa Timur. Ketika melihat hasil gambar dari tempat wisata ini, kami begitu terpesona dengan alam sekitarnya yang begitu hijau. Air terjun Madakaripura ini terletak di kawasan Bromo atau lebih tepatnya ada di Lumbang, Probolinggo. Air terjun ini memiliki tinggi sekitar 200 meter dan kelilingi oleh perbukitan dan jurang serta berada di dalam satu kawasan Taman Wisata Bromo Tengger Semeru, serta merupakan air terjun tertinggi kedua yang ada di Indonesia. Lokasinya yang cukup tersembunyi tentu harus ditempuh dengan penuh kesabaran. Namun sesampainya di lokasi, tentu akan disuguhi oleh pemandangan alam yang indah. Udara yang sejuk dan suasana yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan akan membuat badan merasa segar dan rileks. Kami pada saat itu berangkat pagi sebelum pukul setengah tujuh karena perjalanannya yang cukup jauh. Perkiraan pada saat itu perjalanan yang kami tempuh akan berdurasi 2 hingga 3 jam dari Surabaya. Kami menempuh perjalanan dengan mengendarai sepeda motor, jadi tidak bisa secepat mobil yang bisa melalui jalan tol.

Setelah menitipkan kendaraan, anda akan segera berjalan masuk kawasan Air Terjun Madakaripura. Akan tetapi begitu sampai tujuan kami langsung ditawari warga

setempat untuk membeli pelindung ponsel agar tidak basah dan juga jas hujan plastik. Kami tidak membelinya, tetapi sebagai langkah antisipasi saya membawa jas hujan. Tarif masuk ke kawasan Air terjun Madakaripura adalah Rp13.000,00 per orang. Kami disambut oleh patung Mahapatih Gadjah Mada yang berukuran cukup besar sehingga bisa dikatakan bahwa patung tersebut merupakan ikon dari kawasan air terjun ini. Selain itu, terdapat pula sebuah tulisan besar



bertuliskan “Madakaripura” sehingga cocok dijadikan latar berfoto. Perjalanan setelah menitipkan kendaraan masih harus dilanjutkan dengan berjalan kaki selama kurang lebih setengah jam perjalanan. Selama perjalanan itu, kami ditemani dengan pepohonan yang hijau dna rimbun. Selain itu, selama perjalanan juga sudah terlihat air terjun – air terjun kecil yang ada di kanan kiri kami. Suara dari air terjun utama pun juga sudah terdengar semenjak kami berjalan sekitar 10 menit.

Ketika sudah mulai memasuki area air terjun utama, kami mulai dihujani dengan hujan kecil akibat percikan – percikan air terjun kecil yang menyambut kami sebelum sampai pada air terjun utama. Bahkan, percikan ini sampai – sampai membentuk kubangan air yang cukup besar yang harus kami lewati untuk menuju air terjun utama. Setelah kubangan ini kami lewati, kami harus mulai naik melalui semacam jalan setapak yang agak naik ke sebuah tebing.

Setelah itu, sampailah kami di lokasi air terjun utama yang menjadi destinasi domestik maupun mancanegara. Ketika kami kesana pun ada wisatawan asing yang juga mengunjungi tempat ini. Air terjun ini memiliki kubangan air yang cukup besar di bawahnya sampai – sampai bisa digunakan untuk berendam. Namun, sayangnya entah karena pada saat itu musim hujan atau longsor kubangan air tersebut berwarna coklat tidak seperti gambar yang beredar di internet. Walaupun begitu, memang suasana di sana terasa lebih sejuk dan segar dibandingkan di Surabaya.

Muhammad Difa Azmii
02411640000029 / Geowisata A

Ngarai Sianok: Destinasi Geopark Nasional di Kota Bukittinggi

Jika anda berkesempatan mengunjungi Kota Bukittinggi, belum lengkap rasanya kalau tidak sempat menjelajahi Ngarai Sianok. Diantara pemukiman warga yang terletak di dataran tinggi, Ngarai Sianok menjadi situs wisata menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Terhitung tahun 2018, situs ini menyandang gelar Geopark Nasional yang diresmikan Komite Nasional Geopark Indonesia. Situs ini menyajikan lembah curam bekas patahan pergerakan bumi dengan kedalaman 100 m serta membentang kurang lebih 15 km sepanjang Bukittinggi – Agam. Tidak hanya menyajikan keindahan alam yang memukau, Ngarai Sianok juga memiliki lokasi yang strategis dengan nilai sejarah dan budaya khas minang yang dimiliki. Terletak didekat pusat Kota Bukittinggi, menjadikan perjalanan anda tidak jenuh. Lokasinya hanya berjarak 1 km dari Pasar Atas Bukittinggi, 750 m dari monumen Jam Gadang, serta memiliki akses yang sama untuk menuju Lobang Jepang.

Peninggalan Proses Pembentukan Patahan Semangko

Dapat terlihat bahwa Ngarai Sianok merupakan *geoheritage* Sumatra yang terbentuk akibat proses-proses tektonik dan vulkanik. Situs ini terdiri dari 2 bagian memanjang yang dikenal sebagai Patahan Semangko. Patahan tersebut membentuk dinding curam tegak lurus yang kini membentuk lembah hijau habitat flora dan fauna. Pada bagian atas dapat terlihat dengan jelas teras dari Ngarai Sianok yang berpasangan, keduanya tersusun dari batuan putih sisa hasil kegiatan vulkanik letusan Gunung Maninjau. Batuan tersebut tidak berlapis serta memiliki bagian yang dapat menyerap air, bagian atasnya tertutup oleh tanah yang membentuk hutan-hutan kecil juga terdapat bangunan semi-permanen untuk tempat peristirahatan. Pada bagian dasar dari ngarai, tidak ditemukan banyak pepohonan, namun terdapat bukit-bukit kecil yang terpisah dari lembah dengan lading rumput yang cukup luas serta hutan-hutan kecil. Sungai pada dasar lembah memiliki arus yang cukup deras, tidak terlalu dalam, serta dasarnya juga terdiri dari bebatuan.

Ketika memasuki area Ngarai Sianok, pengunjung akan merasakan betul bagaimana kawasan tersebut menjadi ekosistem bagi flora,



fauna, dan masyarakat di sekitarnya. Wisatawan yang datang dari arah Pasar Atas Bukittinggi akan melalui pemukiman warga, hingga pada akses masuk masih terdapat tempat usaha milik warga. Sekitar 200 m dari akses masuk, wisatawan akan menemui *bioheritage* yang terdiri dari hutan kecil, bukit kecil, hilir sungai yang lebih besar, serta bagian tebing yang disambungkan oleh jembatan. Sebagai kawasan konservatif, Ngarai Sianok memiliki beragam tumbuhan serta habitat bagi beberapa jenis hewan. Sepanjang pepohonan aliran sungai juga merupakan tempat tinggal bagi Siamang (monyet berekor panjang) yang bahkan dapat ditemukan tidak jauh dari akses masuk. Dikatakan oleh warga setempat, bagian dalam dari hutan masih menyimpan ratusan spesies flora dan fauna yang tinggal di dalamnya. Lingkungan yang subur di sekitar ngarai menjadi

tempat tumbuh yang cocok bagi flora dan fauna sekaligus memikat perhatian wisatawan untuk datang menjelajah.



Paket Lengkap Perjalanan Mengitari Kota Wisata

Ketenaran dari Ngarai Sianok tentunya tidak lepas dari daya tarik Bukittinggi sebagai Kota Wisata yang juga memiliki nilai sejarah yang tinggi. Kota Bukittinggi menawarkan wisata perkotaan bernuansa sejarah namun juga menunjukkan kemajuan masyarakat sambil tetap menjaga adat istiadat setempat. Ikon paling terkenal dari Kota Bukittinggi yaitu Jam Gadang yang letaknya sangat strategis diantara pusat perbelanjaan tradisional Pasar Atas serta fasilitas umum yaitu Masjid Raya, kantor Walikota, sekolah, alun-alun, dan wisata kuliner. Paling dekat dengan Ngarai Sianok, terdapat situs sejarah peninggalan zaman penjajahan Jepang yaitu Lobang Jepang. Situs sejarah ini merupakan bekas markas perlindungan tantara Jepang saat menginjakkan kaki di Kota Bukittinggi, berupa terowongan sepanjang 1,5 km dengan lebar 2 m mengarah ke jalan menurun menuju Ngarai Sianok. Lobang Jepang diklaim sebagai terowongan terpanjang di Asia dengan panjang 8 km, namun hanya 1,5 km yang dapat diakses pengunjung. Aspek sejarah yang melekat pada masyarakat sekitar serta sejarah terbantuknya inilah yang memperkaya Ngarai Sianok dari segi *cultural heritage*.

Tidak perlu khawatir untuk masalah perut dan cinderamata, lingkungan sekitar ngarai banyak menyediakan warung makan dan pasar. Salah satu yang paling terkenal yaitu rumah makan “Gulai Itiak Lado Mudo Ngarai” yang menyajikan nasi dan ketupat sayur dengan lauk gulai bebek cabai hijau. Sebagai salah satu masakan khas Minang, *gulai itiak* sangat digemari oleh para pengunjung. Kawasan Pasar Atas yang cukup dekat dengan ngarai dapat dikatakan sebagai sentra cinderamata jajanan khas Minang, yaitu Keripik Sanjai, Karak Kaliang, dan Galamai (dodol). Berjalan disekiling pasar, anda dapat menemukan (c) cineramata berupa kerajinan khas Kota Bukittinggi yaitu Mukena Kerancang, Saluang Bambu, berbagai macam pernak-pernik, dan kaos bergambar Kota Bukittinggi atau Ngarai sianok.

Seolah tak habis, terdapat daya tarik lain bagi wisatawan untuk mengunjungi Ngarai Sianok, yaitu Janjang Koto Gadang dan aktivitas *rafting* yang dapat dilakukan di aliran sungai sepanjang ngarai. Kegiatan *rafting* atau arung jeram memanfaatkan aliran sungai yang deras mengarah ke Batang Ombilin. Janjang Koto Gadang merupakan replika dari *Great Wall* di Cina yang berupa tangga dan jalan berdinding mengarah ke puncak Ngarai Sianok. Situs sangat diminati oleh wisatawan untuk menampilan *spot* pemandangan ke arah Ngarai Sianok pada puncaknya. Bagi wisatwan yang ingin berkunjung, dapat menikmati keindahan Ngarai Sianok dari teras panorama yang terletak di pinggir jalan Bukittinggi, serta dapat pula turun langsung menuju dasar ngarai untuk menjelajahi dasar ngarai hingga mendaki ke bagian atas tebing melalui Janjang Koto Gadang atau jalan setapak.







Merupakan pengalaman berharga bagi penulis dapat dua kali mengunjungi Ngarai Sianok, yaitu pada tahun 2015 dan 2017. Pada kunjungan pertama, penulis hanya sempat mendaki ke bukit kecil di sekitar ngarai dan menyusuri bagian sungai di dekat akses masuk.

Pada kunjungan kedua, penulis melakukan perjalanan dimulai dari mengunjungi Jam Gadang yang terletak di kawan atas Kota Bukittinggi, kemudian turun melalui Pasar Atas, menusuri Lobang Jepang yang menembus ke akses menuju Ngarai Sianok, dilanjutkan dengan mendaki Janjang Seribu. Hanya sekitar 3 km sepanjang ngarai yang sempat penulis telusuri, tentunya masih banyak area yang belum dijelajahi. Pengalaman yang sangat mengesankan selama berada di Kota Bukittinggi serta merasakan kemegahan alam yang terbentuk secara natural sekaligus memiliki nilai sejarah yang kental. *(MDA)*







VICO ILHAM SYAHPUTRA
02411640000025

Pantai Cantik di Pacitan Itu Bernama Klayar



Pacitan punya pantai eksotis untuk dikunjungi berkali-kali. Pantai Klayar tidak akan bikin bosan pengunjung yang datang ke sana.

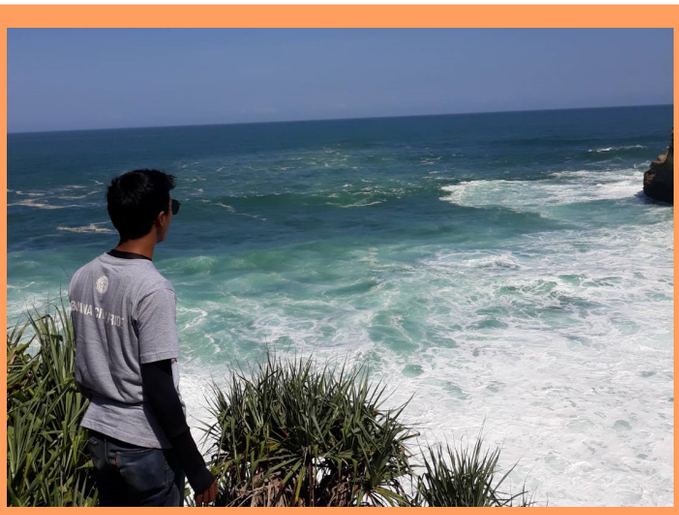
Pacitan menyimpan keindahan yang mungkin belum banyak diketahui. Sejak perjalanan ke Pacitan pada tahun 2018 lalu, saya akui Pacitan sangat cocok untuk dikunjungi berkali-kali. Keindahan yang ditawarkan sangat memanjakan mata dan selalu menyimpan kerinduan. Pantai-pantai di Pacitan memberikan pemandangan dan pengalaman yang menyenangkan. Bagi pecinta wisata pantai, wajib mengunjungi pantai di Pacitan ini.

Pacitan memiliki banyak pantai cantik nan eksotis, salah satunya adalah Pantai Klayar. Sebelumnya, saya sudah pernah mengunjungi Pantai Klayar pada 2018, karena menurut saya Pantai Klayar patut untuk dikunjungi berkali-kali. Saya memulai perjalanan dari Surabaya, Jawa Timur. Sekitar 6 jam waktu yang ditempuh untuk sampai di Pantai Klayar. Jalur yang dilalui adalah Surabaya-Jombang-Madiun-Ponorogo-Pacitan.

Jalur menuju Pantai Klayar saat ini sudah bagus, bukan jalur tanah seperti yang sebelumnya, jadi tidak perlu khawatir dengan jalur yang akan dilalui. Sebelum menuju Pantai Klayar, ada beberapa jalan yang bisa dipilih ingin ke Pantai Klayar atau ke pantai lainnya. Di sepanjang perjalanan pun sudah cukup banyak penginapan bagi penginapan yang berniat menginap
. Berbeda dengan tahun 2018, sekarang untuk menikmati Pantai Klayar dikenakan tiket masuk sebesar Rp 7.000 dan parkir Rp 2.000/motor. Setelah membayar tiket, saya langsung disuguhkan dengan pemandangan indah. Membuatku semakin tidak sabar untuk segera main di Pantai. Di Pantai Klayar sudah banyak penjual makanan. Jajanan yang dijual pun relatif murah. Jadi bagi yang lelah menempuh perjalanan menuju Pantai, tidak ada salahnya untuk beristirahat sambil melihat pemandangan Pantai Klayar yang cantik nan eksotis.

Keunikan dari Pantai Klayar adalah adanya batu karang besar yang membelah bibir pantai, sehingga jika ombak sedang pasang, sela-sela batu karang akan
menciptakan air mancur yang indah. Selain itu, Pantai Klayar memiliki saluran air tawar yang berasal dari sungai sisi pantai dan langsung mengalir ke laut.





Indahnya Pantai Klayar pasti membuat pengunjung tidak tahan untuk mengabadikan momen. Tapi ada yang perlu diperhatikan, bagi pengunjung yang ingin mengabadikan momen di Pantai Klayar, ada baiknya untuk tidak berdiri pada batu karang meskipun dalam kondisi air laut surut. Karena air laut yang sedang surut sesekali mengeluarkan ombak yang besar, jadi perlu hati-hati ketika berfoto di sekitar Pantai Klayar.

Kecantikan Pantai Klayar memang tidak bisa dipungkiri lagi, terlebih saya mengunjungi Pantai Klayar ketika cuaca sedang terik, semakin cantiklah pemandangan siang itu, semilir angin laut, deburan ombak menabrak batu karang, dihiasi dengan langit bewarna biru dan gumpalan awan putih yang menyebar. Menjadi hari yang sempurna kala itu.

Sayang, bagi pecinta laut tidak bisa berenang di Pantai Klayar yang cantik ini, karena selain ombak yang besar, permukaan di bibir pantai tidak rata akan berbahaya jika sewaktu-waktu pengunjung berenang menjauhi bibir pantai maka dari itu sangat disarankan untuk tidak berenang. Cukup memandang cantiknya Pantai Klayar dari pinggir pantai saja, ya.





Kartika Zahretta Wijaya
05211740000009
Geowisata - A

PANTAI SERUNI, SURGA TERSEMBUNYI MILIK YOGYAKARTA



Awal bulan Juli tahun 2019, Saya berkunjung ke satu-satunya kota istimewa yang ada di Indonesia, yaitu Kota Yogyakarta. Rencana liburan saya kala itu di Jogja hanyalah untuk menikmati berbagai kuliner khas Jawa Tengah yang sudah lama Saya rindukan. Akan tetapi, sayang sekali rasanya apabila tidak menyempatkan mengunjungi tempat wisata alam yang ada di Jogja. Setelah mengumpulkan berbagai daftar tempat wisata alam yang menarik, Saya memutuskan untuk memilih pantai sebagai destinasi wisata yang akan Saya kunjungi. Sebelum menentukan pantai apa yang akan dikunjungi, Saya terlebih dahulu memikirkan konsep pantainya, seperti apakah yang memiliki ombak tenang atau tidak, pantai dengan pasir putih atau hitam, dan lain sebagainya. Setelah menimbang-nimbang, akhirnya Saya memilih Pantai Seruni untuk dikunjungi.

Pantai Seruni terletak di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Pantai ini berjarak sekitar 70 km dari pusat kota Yogyakarta, dengan waktu tempuh kurang lebih 2 jam menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor atau mobil. Walaupun jauh, jalanan menuju pantai telah dibuat beraspal sehingga memudahkan pengunjung yang akan berkunjung. Di perjalanan menuju pantai Seruni, Saya disuguhi pemandangan hijau dari sawah-sawah yang ada di pinggir jalan dengan udara sejuk yang berhembus. Selain itu, Saya juga melewati wisata Bukit Bintang yang menunjukkan pemandangan dataran rendah Gunung Kidul. Pantai Seruni termasuk salah satu pantai yang berada di kompleks pantai di wilayah Gunung Kidul, berdekatan dengan Pantai Pok Tunggal dan Pantai Indrayani. Sebelum sampai di Pantai Seruni, Saya harus melewati jalanan turun yang terjal sejauh kurang lebih sejauh 500 meter.



Untuk dapat memasuki Pantai Seruni, pengunjung akan dikenai biaya Rp. 10.000,- tiap orang. Dengan harga tersebut, kita tidak perlu membayar biaya parkir dan dapat menikmati pemandangan yang sangat memuaskan serta mampu membayar lelahnya perjalanan dari Kota Yogyakarta. Selain itu, Pantai Seruni masih sangatlah jarang dikunjungi oleh wisatawan. Saat saya berkunjung ke sana, hanya terdapat enam orang termasuk saya, sehingga kita bisa sangat leluasa bermain di Pantai. Masyarakat sekitar Pantai Seruni sangatlah menjaga pantai ini, dapat dilihat dari bersihnya pantai dari sampah-sampah plastic yang mungkin dibawa oleh para pengunjung. Tak hanya itu saja, mereka juga menyewakan resort untuk pengunjung yang mau bermalam di pantai. Bagi pengunjung yang lapar, terdapat penjual makanan di pinggir pantai dan menikmati es kelapa muda yang sangat cocok diminum saat berada di pantai. Sayangnya, tidak ada toko oleh-oleh yang menjual cinderamata dari pantai tersebut.



Bagi pengunjung yang tertarik datang ke pantai, lebih baik datang di waktu pagi menjelang siang. Karena apabila hari sudah sore, air pantai akan naik dan terjadi pasang sehingga pengunjung tidak bisa leluasa bermain di bibir pantai. Walaupun demikian, Kita masih bisa menikmati indahnya pemandangan matahari terbenam dari pinggir pantai. Pengalaman berkunjung ke Pantai Seruni setahun silam menjadi pengalaman berwisata ke pantai termenyenangkan bagi Saya. Karena saya dapat melihat indahnya ciptaan Tuhan yang luar biasa. Akan tetapi, indahnya Pantai Seruni ini perlu dijaga agar sampai anak cucu kita nanti dapat melihat dan merasakannya juga.

SHANIA SALSABILLA A.H 05211740000131 | GEOWISATA A

PESONA ALAM YANG TERBENTUK OLEH PROSES ALAMI





Gumuk Pasir Parangtritis

Siapa yang tidak kenal dengan pantai parangtritis Yogyakarta. Terletak kurang lebih 25 kilometer sebelah selatan dari kota Yogyakarta. Ternyata tidak hanya pantainya saja yang indah dan menawan. Ada banyak tempat wisata di kawasan pantai tersebut. Salah satunya yaitu Gumuk Pasir. Gumuk pasir adalah gundukan pasir yang terjadi akibat pasir yang terhembus oleh angin. Gumuk pasir ini menyimpan banyak sejarah pembentukanya, serta banyak sekali manfaat dari gumuk pasir ini.

Selain pemandangan hamparan padang pasir yang menakjubkan, Gumuk Pasir Parangtritis ini berada di kawasan Pantai Parangtritis yang sudah sangat populer dan Pantai Parangtritis serta Pantai Depok yang terkenal dengan olahan seafood yang menggoda.



Proses terbentuknya gumuk pasir di Parangtritis dimulai ketika meletusnya Gunung Merapi dan mengeluarkan material vulkanik yang berupa awan panas beserta debu, pasir, lahar panas, lahar dingin, dan batu-batuan yang mengalir ke sungai-sungai yang berhulu di Merapi yaitu Sungai Opak, Bedog, Boyong, Gendol, dan lain-lain. Material vulkanik tersebut mengalir menuju muara Opak hingga masuk laut. Tenaga gelombang laut yang besar membawa material tersebut terendap di pantai. Material vulkanik berupa pasir selanjutnya dibawa oleh angin dan menumpuk di suatu tempat.



Gumuk pasir Parangtritis sendiri merupakan kawasan geoheritage yaitu kawasan dengan nilai-nilai kebudayaan. Dahulu gumuk pasir Parangtritis ditujukan menjadi kawasan yang dilindungi dan diakui oleh United Nations Educational Scientific Cultural Organization. Namun, seiring berjalannya waktu gumuk pasir telah dialihfungsikan menjadi lahan pertanian dan pariwisata. Warga sekitar memanfaatkan lahan gumuk pasir untuk pariwisata dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dulunya kawasan ini hanya dipandang sebagai tumpukan atau gundukan pasir yang tidak berguna kini telah menjelma menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Jogja. Di Gumuk Pasir Parangtritis ini wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas salah satunya adalah bermain sand boarding atau meluncur di gundukan pasir menggunakan papan. Permainan atau olahraga ini mirip seperti snowboarding namun dengan media pasir. Selain itu Gumuk Pasir Parangtritis adalah tempat yang sangat tepat untuk berburu gambar menarik terutama saat sore hari tiba untuk berburu sunset. Tidak jarang dijumpai juga pasangan yang melakukan foto pre-wedding di Gumuk Pasir Parangtritis ini karena memiliki keunikannya tersendiri. Selain pemandangan hamparan padang pasir yang menakjubkan.

GEOWISATA - A // 2020

PESONA KUTA MANDALIKA

Bianda Reyhan Kesuma 05211740000026



Journeys to Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Siapa yang tak tahu akan pesona pantai di Pulau Lombok? Selain dikenal dengan keindahan pantainya, Pulau Lombok menyimpan banyak sekali keragaman biota laut. Hamparan pasir putih, ombak yang bersahabat serta laut yang jernih menghiasi pantai-pantai yang tersebar di seluruh pulau. Salah satu yang terkenal dan banyak diminati wisatawan adalah Pantai Kuta Mandalika Lombok.

Terletak di Kawasan Desa Kuta, Lombok Tengah, pantai ini terhampar sepanjang 7,2 kilometer dan dikelilingi oleh bukit-bukit yang menjulang berukuran sedang. Perjalanan saya dan keluarga di Lombok diawali dengan berkunjung ke pantai yang terkenal akan pasir putihnya ini. Akses menuju Pantai Kuta cukup mudah, jika menggunakan kendaraan bermotor hanya memakan waktu 1,5 jam dari pusat Kota Mataram. Jalan yang dilalui sudah beraspal, namun sedikit berbatu ketika mendekati kawasan pantai.





Perpaduan birunya laut, putihnya pasir dan hijaunya perbukitan menambah kecantikan Pantai Kuta Mandalika, Lombok, Nusa Tenggara Barat

Kedatangan kami saat itu langsung disambut oleh para penjaja souvenir, es kelapa muda, bahkan tak sedikit yang menawarkan kain tenun khas Lombok. Hampir semua pantai yang ada di Lombok dipenuhi oleh para pedagang souvenir dan minuman yang berlomba-lomba menjual dagangannya. Berjalan sedikit dari tempat parkir, kita akan langsung disuguhkan oleh pemandangan pantai yang membentang luas dan amparan hijau perbukitan di sekelilingnya. Bukit yang terkenal salah satunya bernama Bukit Mandalika. Bukit ini menyimpan kisah kuno dari masyarakat setempat, tentang seorang putri bernama Putri Mandalika. Dari sinilah pemandangan serta keindahan Pantai Kuta dapat terlihat jelas dengan pasir putih dan air laut yang jernih bagaikan kristal.

Pasir yang sangat halus dan terhampar luas membuat betah siapapun bermain di bibir pantai. Deburan ombak menemani kami yang bersantai di pinggir pantai, membuat betah berlama-lama berada disana. Berbagai macam permainan dapat dilakukan di Pantai Kuta, kebanyakan orang berenang dan bermain olahraga air seperti banana boat dan jet ski. Saat surut, pantai ini dipenuhi oleh batuan karang berwarna hitam. Bahkan saat air pasang masih terlihat batu karang yang menyerupai pulau kecil, menjadikan tempat itu menarik untuk diabadikan.

Airnya yang jernih membuat ikan-ikan kecil yang bersembunyi di sela-sela karang terlihat jelas, ditambah hewan-hewan lain yang juga mulai enampakkan diri saat ada orang yang berjalan di atas karang. Matahari yang bersinar terik tak menjadi halangan bagi kami untuk terus bermain dan menikmati keindahan Pantai Kuta. Mata seakan dimanjakan oleh perpaduan birunya laut dan putihnya pasir pantai di antara hijaunya perbukitan.

Daya tarik yang luar biasa menyebabkan banyak turis domestik maupun mancanegara tertarik mengunjungi Pantai Kuta. Saat ini sudah banyak pilihan penginapan yang ada, mulai dari penginapan bagi para backpacker hingga untuk turis yang membutuhkan tempat menginap sekelas resort sudah tersedia di sekitar pantai. Terlihat bahwa pengelola kawasan wisata sangat memperhatikan pengembangan pantai ini sebagai objek wisata Lombok. Fasilitas yang ditawarkan juga cukup lengkap sehingga memudahkan siapapun yang ingin berkunjung.

RENTANNYA KARS SAWARNA KUBAH BAYAH

Bentang alam kawasan Bayah berupa perbukitan dan lembah, sangat menarik dan unik. Keseluruhannya membentuk kawasan yang dikenal sebagai kubah (dome) dan dinamakan Kubah Bayah (Bayah Dome). Tiga buah sungai besar mengalir di kawasan kubah ini, yaitu Ci Bareno di bagian sayap timur. Ci Madur di bagian tengah, dan Ci Peucangceuri di bagian barat kubah. Dari bagian tengah hingga pantai selatan, di kubah ini membentang kawasan kars.

Inilah lingkungan yang rentan yang menghiasi primadona kubah Bayah, Sawarna. Rentan, karena sebaran kars ini terbatas, dan sebagian daripadanya kini sedang dieksploitasi untuk industri. Peka, sebab zona yang dieksploitasi itu berbatasan dengan zona konservasi. Diperlukan pengendalian atas penambangan pada zona kars budidaya agar tidak sampai merambah ke zona kars lindung. Diperlakukan kepekaan atas lingkungan yang peka ini agar tidak rusak semuanya. Karena, sekali rusak,tak mungkin dapat dikembalikan lagi



Van Bemmelen (1949) menafsirkan Kubah Bayah sebagai suatu antiklinorium yang rumit dan cembung kearah utara akibat mengalami perlipatan yang kuat. Batuan penyusunya berupa batuan sedimen yang berumur Neogen disertai intrusi yang berbentuk volkanic neck, stock, dan bos. Berdasarkan Sujatmiko dan S. Santosa (1992), batu gamping penyusun kars di kawasan ini termasuk anggota dari Formasi Citarate yang terbentuk pada lingkungan terumbu di belakang paparan terbuka, yang kadang tenggelam oleh naiknya muka laut setempat.

Sejak beberapa tahun terakhir ini, kawasan Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak yang merupakan bagian dari Kubah Bayah, menjadi buruan para wisatawan. Popularitasnya demikian meroket sejak diperkenalkan melalui dunia maya. Pantainya menarik untuk berselancar, khususnya di Ciantir. Demikian pula, keberadaan gua-gua dan kars di sekitarnya, antara lain Gua Lalay dan Gua Langir, menjadi daya tarik tambahan kawasan ini. Selain itu, kawasan kars ini sangat penting untuk keseimbangan lingkungan di sekitarnya, juga untuk pertanian.

Dari segi konservasi, kars diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (PP No. 26/2008), yaitu sebagai kawasan cagar alam geologi yang memiliki Keunikan Bentang Alam Kars (pasal 60 ayat 2 huruf f). Kemudian kriteria Keunikan Bentang Alam Karst (KBAK) tersebut dijelaskan pada Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 17 Tahun 2012.

Dani Hadi Saputro, 05211640000068

Ardha Perwiradewa
05211640000157|Geowisata

SANGIRAN

The Home Land of Java Man

Museum Purbakala Sangiran adalah museum arkeologi yang terletak di Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, Indonesia. Situs Sangiran memiliki luas mencapai 56 km² dan berada di dalam kawasan Kubah Sangiran yang merupakan bagian dari depresi Solo, di kaki Gunung Lawu.Museum Sangiran beserta situs arkeologinya, selain menjadi objek wisata yang menarik juga merupakan arena penelitian tentang kehidupan pra sejarah terpenting dan terlengkap di Asia, bahkan dunia.



MARIENE EUGENE FRANCOIS THOMAS DUBOIS

Dubois adalah seorang ahli paleoantropologi terkemuka yang namanya mendunia karena menemukan fosil manusia purba yang diberinya nama Pithecanthropus erectus, atau Java Man. Nomenklatur ini kemudian direvisi menjadi Homo erectus. Meski sebelumnya fosil manusia purba telah cukup banyak ditemukan dan diteliti, Dubois adalah antropolog pertama yang dengan sengaja melakukan pencarian fosil manusia purba.

JENIS MANUSIA PURBA DI SANGIRAN



Meganthropus Palaeojavanicus

Fosil Meganthropus Paleojavanicus di temukan oleh Von Koenigswald di Sangiran lembah bengawan Solo pada tahun 1936-1941. Jenis dari manusia purba yang satu ini, di perkirakan hidup sekitar satu sampai dua juta tahun yang lalu.



Pithecanthropus Mojokertensis

Van Koenigswald menemukan fosil manusia purba pada tahun 1939 di Mojokerto, Jawa timur. Ketika pertama kali di temukan, Manusia Purba Sangiran ini masih berusia 6 tahun.



Homo Erectus

Homo Erectus adalah hal yang paling penting dalam sebuah tahap, sebelum memasuki Homo Sapiens, yaitu manusia modern. Homo Erectus memiliki arti manusia kera yang dapat berdiri. Fosil homo erectus yang di temukan di Indonesia ada 50% dari populasi Homo erectus di dunia.

Tugas 3 Artikel Populer
Telaga Wahyu Magetan



Disusun oleh:

M. Ihsan Farabi

05211640000097

Saat ini, Sarangan merupakan telaga yang paling terkenal di lereng timur Gunung Lawu. Namun ternyata telaga di timur Lawu tak hanya Sarangan saja. Ada satu telaga lagi yang terletak di ketinggian lebih rendah dari Sarangan. Nama destinasi itu adalah Telaga Wahyu dengan ketinggian sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut (mdpl), sementara Sarangan berada di ketinggian 1.200 mdpl. Telaga Wahyu berada di kecamatan yang sama dengan Sarangan. Secara administratif lokasinya di Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Untuk sampai di Telaga Wahyu, cukup ikuti jalan utama Karanganyar-Magetan yang melewati Cemara Sewu. Dari Kota Magetan, Telaga ini hanya berjarak sekitar 13 kilometer dengan waktu tempuh kurang-lebih 20 menit. Obyek wisata alternatif selain Sarangan Telaga Wahyu memang tidak seluas Telaga Sarangan. Luas Telaga Wahyu sekitar 10 hektar dengan kedalaman kurang-lebih 16 meter. Meski demikian, telaga ini tidak kalah indah dengan Sarangan. Terletak di lereng Gunung Lawu, udara di Telaga Wahyu begitu sejuk. Selain itu, kunjungan di telaga ini juga masih belum ramai seperti Sarangan sehingga suasanaya cukup tenang. Selain itu jik (Wikan, 2018)a cuaca cerah, maka panorama Gunung Lawu yang menjulang setinggi 3.265 meter di atas permukaan laut (mdpl) akan tampak jelas di barat daya. Hijaunya kawasan sekitar Telaga Wahyu juga sangat nyaman untuk dipandang. Becak Air Berupa Bebek Kayuh di Telaga Wahyu Lihat Foto Becak Air Berupa Bebek Kayuh di Telaga Wahyu(Kompas.com/Anggara Wikan Prasetya) Biasanya mereka yang datang ke Telaga Wahyu adalah untuk memancing ikan. Berada di tengah sejuknya udara gunung tentu membuat kegiatan memancing menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, pengelola juga sudah menambahkan becak air berbentuk bebek kayuh yang bisa disewa pengunjung untuk berkeliling telaga. Harga sewa bebek kayuh ini hanya Rp 40.000 dengan kapasitas dua orang dewasa. Dahulu bernama Telaga Wurung Telaga ini dulunya bernama Telaga Wurung. Dinamai demikian karena terdapat mitos bahwa jika sepasang kekasih pergi ke sini, maka cepat atau lambat hubungan mereka akan berakhir. Nama Wurung berasal dari kata urung. Guna menghilangkan kekhawatiran pengunjung, maka nama Telaga Wurung diganti menjadi Telaga Wahyu. Mitos itu pun sebenarnya tidak terbukti dan hanya merupakan alasan bagi pasangan yang memang sudah ingin mengakhiri hubungan. Pengunjung bersantai di tepi Telaga Wahyu, Magetan. Lihat Foto Pengunjung bersantai di tepi Telaga Wahyu, Magetan.(Kompas.com/Anggara Wikan Prasetya) Saat ini Telaga Wahyu juga semakin dibenahi oleh pemerintah daerah setempat. Harapannya adalah kunjungan di telaga ini semakin banyak sehingga bisa menjadi alternatif destinasi wisata di lereng Lawu selain Sarangan. Fasilitas pun semakin dilengkapi. Selain area parkir dan becak air, telah ada warung

makan, toilet, dan musala. Tiket masuk Telaga Wahyu dikenakan Rp 5.000 per orang (Wikan, 2018).

Telaga Wahyu, salah satu telaga di lereng Gunung Lawu yang masuk dalam wilayah Kabupaten Magetan. Letaknya berada di Selatan Telaga Sarangan. Di mana masyarakat sekitar lebih banyak memanfaatkan tempat ini sebagai lokasi memancing. Tidak heran bila telaga ini terlihat sepi dari kunjungan wisatawan baik ketika pagi, siang, maupun sore hari. Hal tersebut otomatis membuat telaga ini bagaikan surga tersembunyi yang berada di Magetan. Telaga Wahyu atua yang dulu dikenal sebagai Telaga Wurung ini memiliki luas sekitar 10 hektar dengan kedalaman sekitar 16 meter. Lokasi Telaga Wahyu Magetan sendiri berada di tepi jalan utama penghubung Tawangmangu-Sarangan. Perjalanan melewati jalur Tawangmangu-Sarangan saat pagi hari membuat pemandangan Telaga Wahyu terlihat lebih indah dibandingkan saat siang hari. Telaga Wahyu memiliki udara yang cukup sejuk karena dikelilingi bukit-bukit dan pepohonan hijau. Ditambah hamparan lahan pertanian yang tertata secara artistik seolah menjadi karakteristik daerah pegunungan. Apalagi Telaga Wahyu dianugerahi dengan ikan air tawar yang melimpah, sehingga tak jarang menjadi spot favorit bagi para pemancing. Selain untuk memancing, tempat itu juga tak jarang dimanfaatkan untuk berkemah. Telaga Wahyu sejatinya adalah wisata air yang sering digunakan untuk memancing. Hal inilah yang kemudian membedakan Telaga Wahyu dengan Telaga Sarangan. Meski kedua lokasi ini sama-sama berada di lereng Gunung Lawu. Di Telaga Wahyu juga menyimpan mitos. Konon, jika sepasang kekasih berkunjung ke telaga ini, maka hubungan mereka tidak akan kekal. Karena mitos inilah, Telaga Wahyu juga sering disebut sebagai Telaga Wurung, yang diartikan dalam bahasa Jawa adalah tidak jadi. Meskipun mitos tersebut perlahan dilupakan masyarakat, namun tak sedikit yang masih mempercayai legenda rakyat tersebut. Hal ini pula yang membuat Telaga Wahyu cenderung sepi pengunjung dibandingkan Telaga Sarangan. Walaupun potensi wisata alam di telaga ini tak kalah banyak (Pariwisata, n.d.).

References

Pariwisata, K., n.d. *pesona.travel.* [Online]
Available at: https://pesona.travel/keajaiban/730/telaga-wahyu-surganya-pemancing-di-magetan
[Accessed 17 4 2020].

Wikan, A., 2018. *Kompas.com.* [Online]
Available at: https://travel.kompas.com/read/2018/12/19/150300827/sejuknya-telaga-wahyu-di-lereng-timur-gunung-lawu?page=all
[Accessed 17 4 2020].

Kamis, 9 April 2020

WISATA GUNUNG WILIS TULUNGAGUNG





Gunung Wilis adalah Gunung yang berada di dataran tinggi daerah Jawa Timur, gunung non aktif ini belum banyak dijamah oleh para pendaki karena disana belum ada jalur resmi untuk para pendaki. Daerah Gunung Wilis ini terkenal sebagai penghasil sayuran seperti: wortel, kobis, sawi, kol serta susu. Selain itu terdapat puncak paling favorit bagi para pendaki yang bisa diakses melalui jalur pendakian Gunung Wilis Tulungagung dengan ketinggian 2300 mdpl. Medan ini memiliki medan yang menantang dengan pemandangan yang eksotis dan alami seperti: candi, situs purbakala, air terjun serta kebun teh hijau kaki Wilis yang membuat para pendaki tergiur untuk menaklukkannya.

Pengembangan Kawasan Gunung Wilis



Kawasan Gunung Wilis di sisi Tulungagung disiapkan untuk menjadi destinasi wisata alternatif kedua setelah Batu. Karena kawasan Gunung Wilis sendiri merupakan wilayah dengan banyak potensi yang layak untuk dikelola lebih lanjut dan dikembangkan. Di kawasan Gunung Wilis saat ini sedang dalam tahap pembuatan jalur selatan Selingkar Wilis yang nantinya akan menghubungkan berbagai kota bagian selatan di Provinsi Jawa Timur. Kawasan ini terdiri dari enam kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Kediri, atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Tunggal Rogo Mandiri”.



Pengembangan pariwisata terus dilakukan oleh keenam daerah “Tunggal Rogo Mandiri” baik melalui pemanfaatan dana daerah serta melalui dana dari pusat. Pengembangan yang dilakukan juga tidak sama dikarenakan kebutuhan pada tiap daerah berbeda-beda. Selain itu, kondisi kewilayahan yang ada juga mempengaruhi arah pengembangan. Salah satu upaya pengembangan yang sedang digalakkan oleh pemerintah Tulungagung adalah upaya pengembangan jalur Selingkar Wilis di daerah Kecamatan Sendang.

Tertanda : SAVIRA SF